BAB I
PENDAHULUAN

Standar Kompetensi:

Memahami dan menjelaskan pengertian dari ilmu ekonomi dan permasalahan pokok ekonomi.

Kompetensi Dasar:

Mampu menjelaskan pengertian dari ilmu ekonomi dan mengatasi permasalahan pokok ekonomi.

1.1. Pengertian

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu atau mayarakat memilih menggunakan sumber-sumber ekonomi yang langka (terbatas) yang disediakan oleh alam dan generasi permulaan. Skope studi ekonomi biasanya digolongkan menjadi dua: teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro.

Teori ekonomi mikro atau teori harga adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku ekonomi dari unit-unit pengambil keputusan secara individual seperti: konsumen, pemilik sumber daya dan perusahaan. **Ekonomi makro** merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku dari pelaku ekonomi secara agregatif (keseluruhan), yang meliputi analisis pendapatan nasional, kesempatan kerja, perubahan harga-harga dan neraca pembayaran internasional suatu negara.

Tiga macam kegiatan (ekonomi) pokok :

1. Kegiatan produksi
2. Kegiatan konsumsi
3. Kegiatan pertukaran

Faktor penggerak kegiatan tersebut adalah adanya kebutuhan manusia, dimana kebutuhan manusia ini **bersifat tak terbatas**. Sementara itu tersedianya sumber-sumber ekonomi untuk membuat barang dan jasa ternyata **bersifat terbatas**. Sunber-sumber ekonomi ini digolongkan menjadi:

1. Sumber-sumber alam: tanah, minyak bumi, hasil tambang, udara, air dan sebagainya
2. Sumber ekonomi yang berupa manusia dan tenaga manusia termasuk kemampuan mental, ketrampilan dan keahlian.
3. Sumber ekonomi buatan manusia: mesin, peralatan lainnya, gedung, dan sebagainya. Sering disebut barang-barang modal atau kapital
4. Kepengusahan (*entreprenuership).*

Barang (dan jasa) yang ada dibedkan menjadi dua: (1) barang ekonomis, yaitu barang yang tersedia dalam jumlah yang lebih sedikit daripada jumlah maksimum yang dibutuhkan masyarakat, dan karenanya ia mempunyai harga. (2). Barang bebas, adalah

barang yang tersedia dalam jumlah yang melebihi kebutuhan manusia, dan karenanya tidak mempunyai harga.

1.2. Masalah Pokok Dalam Perekonomian

Adanya kebutuhan yang bersifat tak terbatas dan tersedianya sumber ekonomi yang bersifat terbatas tersebut, memunculkan masalah ekonomi:

1. Apa (What) yang harus diproduksikan dan dalam jumlah berapa
2. Bagaimana (How) sumber-sumber ekonomi yang tersedia harus digunakan untuk memproduksi barang dan jasa
3. Untuk siapa (For Whom) barang dan jasa tersebut diproduksikan.

Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut , sangat besar peran dari **mekanisme harga.** Mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya (kekuatan) tarik-menarik antara konsumen dan produsen yang bertemu di pasar. Hasil dari kekuatan tarik-menarik tersebut adalah terjadinya harga untuk setiap barang (dipasar barang) dan untuk setiap faktor produksi (di pasar faktor produksi).

Kita perhatikan gambar 1.1 berikut ini:

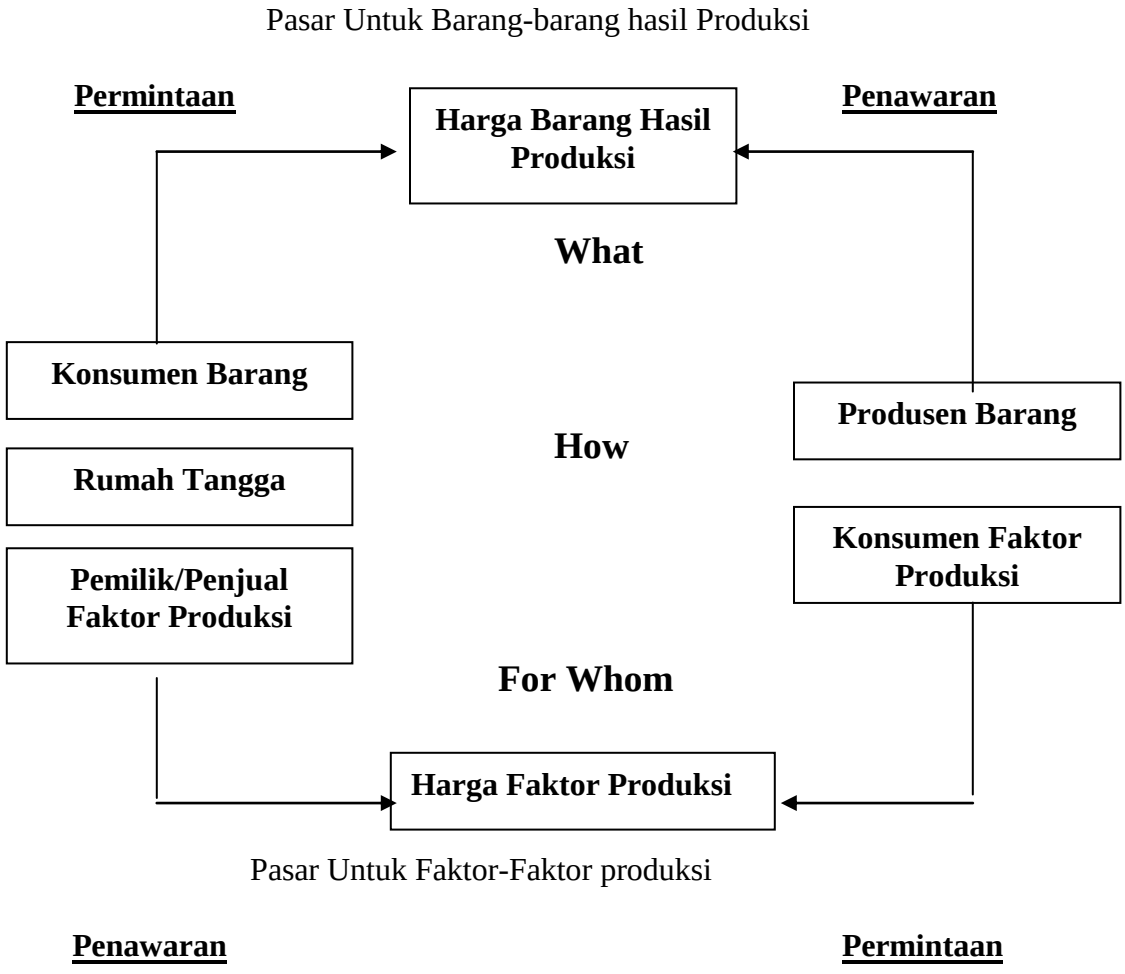

BAB 2
PERILAKU KONSUMEN DAN PERMINTAAN PASAR

Standar Kompetensi:

Memahami dan menjelaskan pendekatan *marginal utility* dan pendekatan *indifference curve* serta menurunkan ke permintaan pasar.

Kompetensi Dasar:

Mampu menjelaskan pendekatan *marginal utility* dan pendekatan *indifference curve* dan menurunkan ke permintaan pasar.

Dalam bab ini kita akan melihat bagaimana konsumen berperilaku, yaitu bagaimana ia memutuskan berpa jumlahtiap barang yang ia akan beli dalam berbagai situasi. Penjelasan yang paling sederhana didapati dalam *hukum permintaan.* Ada dua pendekatan untuk menerangkan mengapa konsumen berperilaku seperti yang dinyatakan oleh hokum permintaan: Pendekatan *marginal utility*, dan pendekatan *indifference curve.*

2.1. Pendekatan *Marginal Utility*.

Pendekatan ini mendaarkan diri pada anggapan bahwa:

1. Kepuasan (utility) setiap konsumen bias diukur dengan uang atau dengan satuan lain (utility yang bersifat "cardinal").
2. Hukum Gossen (*Law of diminishingh marginal utility*) berlaku, yaitu bahwa semakin banyak suatu barang dikonsumsi, maka *tambahan kepuasan* (marginal utility) yang diperoleh dari setia satuan tambahan yang dikonsumsikan akan **menurun**.
3. konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan total yang maksimum.

Hubungan total utility (TU) dan Marginal utility dapat dilihat dalam table 2-1 dan gambar 2-1 berikut ini:

Tabel 2-1
Hubungan TU dan MU

Q	0	1	2	3	4	5	6	7
TU	0	10	18	24	28	30	30	28
MU		10	8	6	4	2	0	-2

A. Ekuilibrium Konsumen

Konsumen dikatakan dalam kondisi ekuilibrium, bila konsumen menggunakan pendapatannya menurut cara yang sedemikian rupa sehingga **utility dari rupiah terakhir yang dibelanjakan pada berbagai komoditi adalah sama.** Secara matematis hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y} = \cdots$$

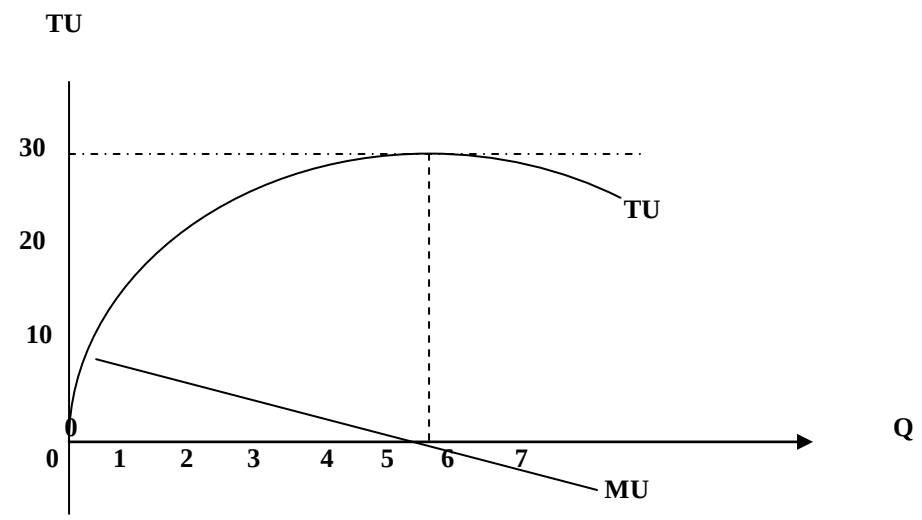

Gambar 2-1
Hubungan TU dan MU

Dengan kendala: $P_x.Q_x + P_y.Q_y + \ldots = M$ (Pendapatan individu dalam bentuk uang)
Contoh derivasi dari kondisi ekuilibrium sebagai berikut:

Tabel 2-2 memberikan skedul MU_X dan MUy individu. Misalkan harga x dan y berturut-turut adalah P_x = Rp. 2,- dan P_y = Rp. 1,- dan pendapatan sebesar Rp. 12,- semuanya dibelanjakan untuk membeli x dan y.

Tabel 2-2
Skedul MU_X dan MUy

Q	1	2	3	4	5	6	7	8
MU_x	**16**	**14**	12	10	8	6	4	2
MU_y	**11**	**10**	**9**	**8**	**7**	6	5	4

Konsumen akan berada dalam keseimbangan bila ia mengkonsumsi x sebanyak 3 unit, dan y sebanyak 6 unit. Hal ini dapat memenuhi dua kondisi yang disyaratkan, yaitu:

1). $\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y}$ atau $\frac{12}{2} = \frac{6}{1}$

2). $P_x.Q_x + P_y.Q_y = M$ atau (Rp. 2) 3 + (Rp. 1) .6 = Rp. 12,-

B. Derivasi Kurva Permintaan Individu

Contoh keseimbangan konsumen tersebut bila kita plotkan untuk barang x dalam gambar 2-2 ditunjukkan oleh titik A.
Sekarang bila harga barang y dan pendapatan konsumen tetap, namun harga barang **turun** menjadi Rp. 1,- maka keeimbangan konsumen akan berubah, yaitu bila konsumen mengkonsumsi x ebanyak 6 unit dan y sebanyak 6 unit juga. Hal ini memenuhi dua persyaratan, yaitu:

1). $\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y}$ atau $\frac{6}{1} = \frac{6}{1}$

2). $P_x.Q_x + P_y.Q_y = M$ atau (Rp. 1) 6 + (Rp. 1) .6 = Rp. 12,-

Kondisi keeimbangan yang baru ini bila kita plotkan dalam gambar 2-2 ditunjukkan oleh titik B.

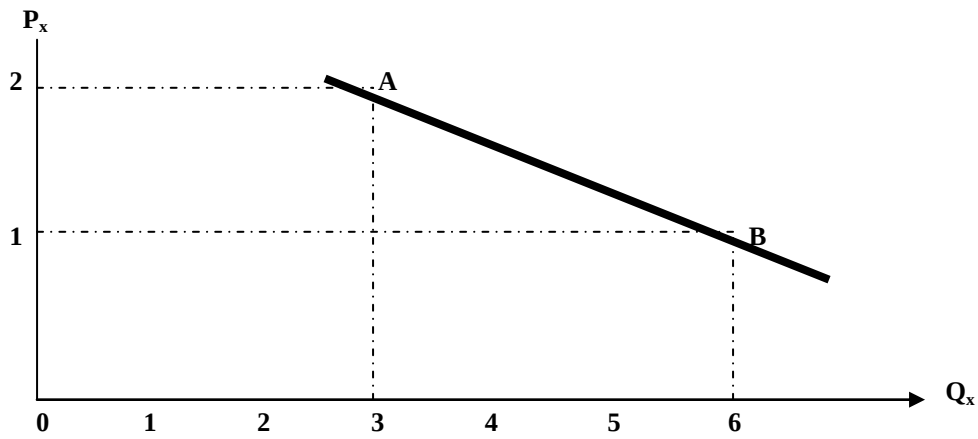

Gambar 2-2
Derivasi Kurva Permintaan

Selanjutnya bila kita hubungkan titik A dan B akan membentuk kurva permintaan konsumen akan barang X

2.2. Pendekatan *Indifference Curve* (Kurva Kepuasan yang sama).

A. Kurva Kepuasan yang Sama

Kurva kepuasan yang sama menunjukkan berbagai kombinasi dari komoditi X dan komoditi Y yang menghasilkan kepuasan yang sama kepada konsumen. Kurva kepuasan yang sama yang lebih tinggi menunjukkan jumlah kepuasan yang semakin besar dan sebaliknya kurva yang lebih rendah, menunjuukan jumlah kepuasan yang lebih rendah pula. Tabel 2-3 berkut ini menjukkan kurva kepuasan yang sama 1, 2, dan 3.

Kurva kepuasan sama 1, 2 dan 3 dalam table 2-3 bila kita plot dalam grafik akan terlihat seperti dalam gambar 3-3 berikut ini:

Tabel 2-3
Kurva kepuasan yang sama

Kurva kepuasan sama 1		**Kurva kepuasan sama 2**		**Kurva kepuasan sama 3**	
Q_X	**Q_Y**	**Q_X**	**Q_Y**	**Q_X**	**Q_Y**
1	10	3	10	5	12
2	5	4	7	6	9
3	3	5	5	7	7
4	2,3	6	4,2	8	6,2
5	1,7	7	3,5	9	5,5
6	1,2	8	3,2	10	5,2
7	0,8	9	3	11	5
8	0,5	10	2,9	12	4,9
9	0,3				
10	0,2				

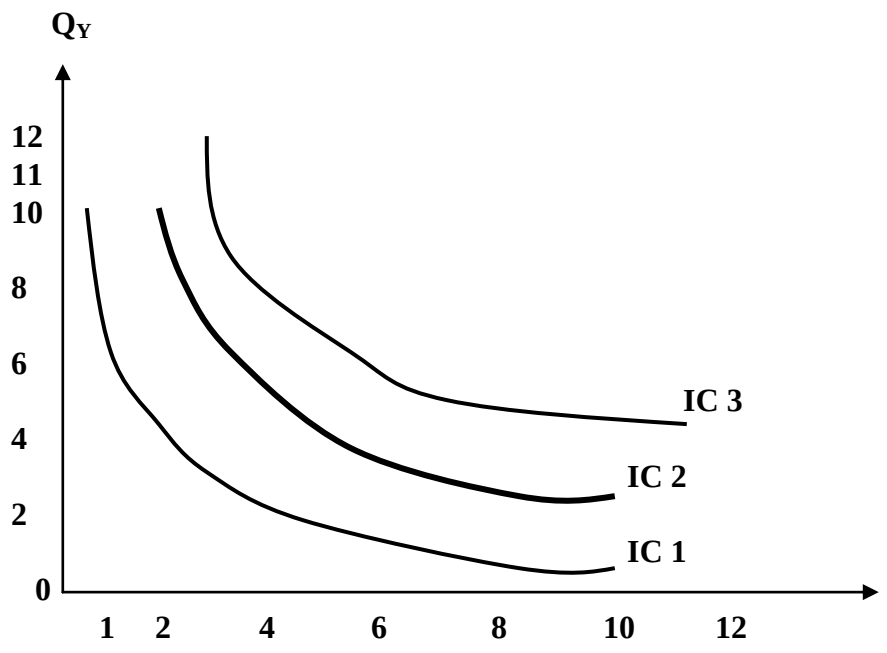

Gambar 3-3
Kurva kepuasan sama (IC)

B. Garis Kendala Anggaran

Garis kendala anggaran menunjukkan semua kombinasi yang berbeda dari dua komoditi yang dapat dibeli seorang konsumen, dengan mengetahui pendapatannya yang berbentuk uang dan harga-harga dari kedua komoditi itu. Misal harga barang X (Py) dan harga barang Y (= P_Y) adalah $ 1 dan pendapatan konsumen $10, maka kalau kita bentuk persamaan matematisnya adalah:

$$10 = 1\,X + 1\,Y$$

Dan bila kita gambarkan garis anggaran tersebut dalam grafik akan terlihat seperti dalam gambar 3-4 berikut ini

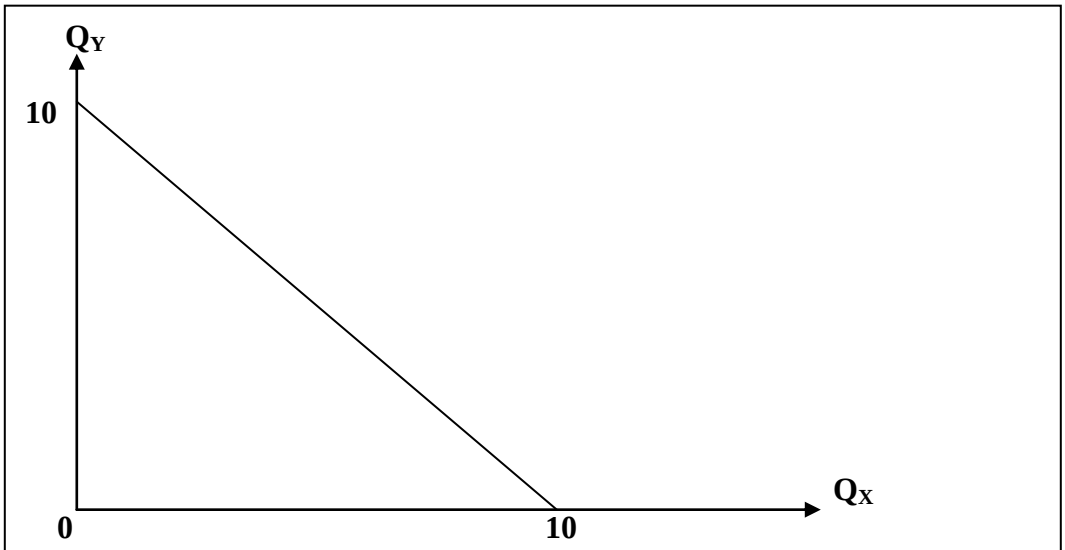

Gambar 3-4
Garis Anggaran

C. Ekuilibrium Konsumen

Seorang konsumen berada dalam kondisi ekuilibrium apabila dengan kendala pendapatan dan harga tertentu, konsumen memaksimumkan utility atau kepuasan total dari pengeluarannya. Atau dengan kata lain, konsumen berada dalam kondisi ekuilibrium apabila dengan garis anggaran tertentu, orang itu mencapai kurva kepuasan sama tertinggi yang mungkin diraihnya.

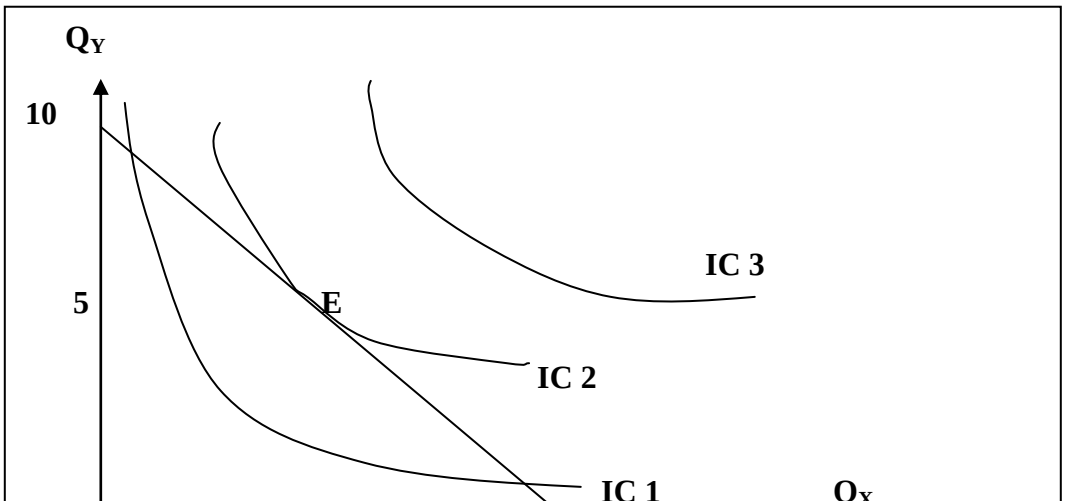

Dalam gambar 3-5 konsumen berada dalam ekuilibrium pada titik E dengan mengkonsumsi Y sebanyak 5 unit dan X sebanyak 5 unit.

Sekarang bagaimana kalau harga barang X turun menjadi $ 0,5 dolar. Dengan turunnya harga barang X menjadi $ 0,5 garis anggaran berubah menjadi

$$10 = 1\,Y + 0{,}5\,X$$

Perubahan Garis anggaran ini akan menyebabkan kondisi ekuilibrium berubah ke titik T dimana barang X yang dikonsumsi sekarang sebanyak 5,5 unit dan X sebanyak 9 unit. Hal ini nampak seperti dalam gambar 3-6 berikut ini:

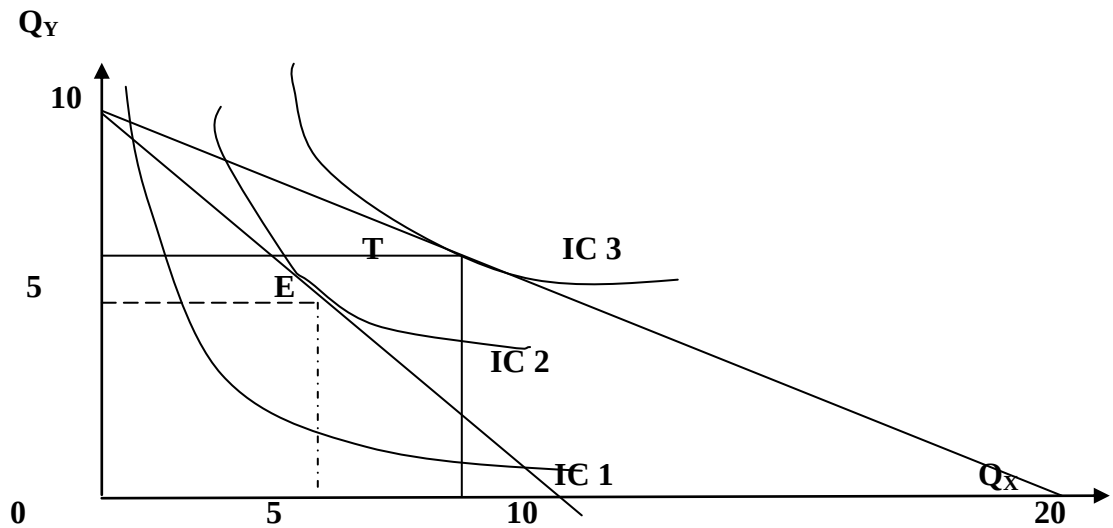

Gambar 3-6
Kondisi Ekuilibrium konsumen

D. Derivasi Kurva Permintaan Individu

Ketika harga barang Y dan X $ 1, konsumen berada dalam kondisi ekuilibrium dengan mengkonsumsi barang X sebanyak 5 Unit (titik E* dalam gambar 3-6). Namun ketika harga barang X turun menjadi $0,5 konsumen berada dalam kondisi ekuilibrium dengan mengkonsumsi barng x sebanyak 9 unit (titik T* dalam gambar 3-6). Dan bila kita hubungkan kedua titik tersebut akan membentuk kurva permintaan konsumen tersebut.

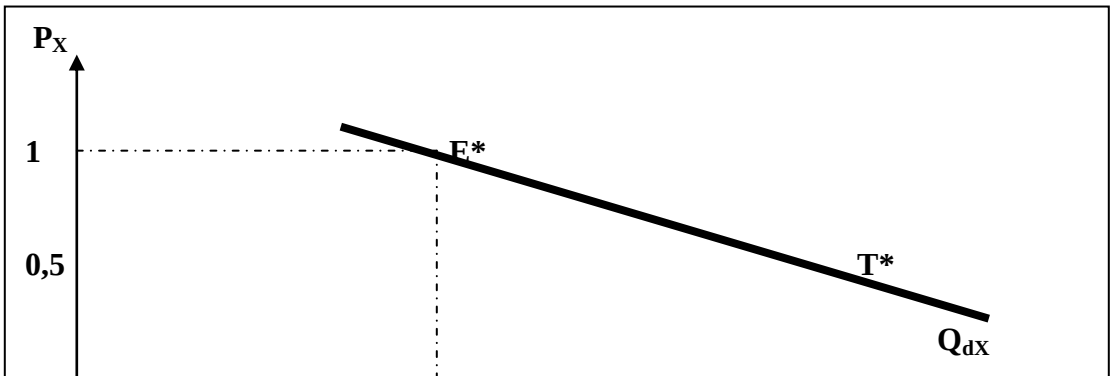

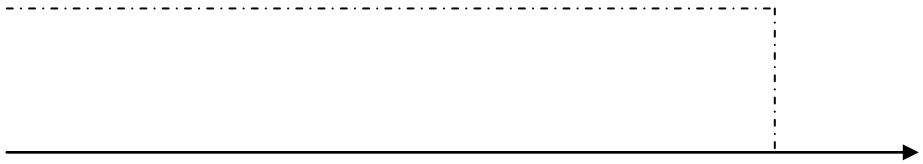

Soal Latihan;

1. a. Dari table 1 tentukan besarnya MU pada berbagai tingkat Q
   b. Gambarkan kurva TU dan MU

Tabel 1
Hubungan TU dan MU

Q	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
TU	0	7	13	18	22	25	27	28	28	27
MU										

2. Tabel 2 memberikan skedul utility marginal untuk komoditi X dan Y bagi individu.

Tabel 2
Skedul MU_X dan MUy

Q	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
MU_x	11	10	9	8	7	6	5	4	60
MU_y	19	17	15	13	12	10	8	6	100

a. Misalkan harga barang X dan Y masing-masing Rp. 1,- dan pendapatan yang dibelanjakan konsumen sebesar Rp. 8,-
   a.1. Tunjukkan kondisi keseimbangan konsumen.
   a.2. Berapa jumlah utiliti total yang diterima individu dalam keadaan keseimbangan?
b. Misalkan Harga barang X turun menjadi Rp. 0,50, sementara yang lain tetap, maka:
   b.1. Tunjukkan kondisi keseimbangan konsumen.
   b.2. Berapa jumlah utiliti total yang diterima individu dalam keadaan keseimbangan?
c. Dari soal 1 dan 2 turunkan kurva permintaan konsumen atas barang X

BAB 3
PERMINTAAN, PENAWARAN DAN EKUILIBRIUM

3.1. Permintaan Individu

Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin rendah harga barang X, akan semakin besar jumlah barang X yang diminta seseorang, dan sebaliknya, *ceteris paribus*(yaitu bila variabel pendapatan individu, cita rasa, harga barang lain diasumsikan tetap).
Contoh 1: Fungsi permintaan individu untuk barang X ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Qd_X = 8 - P_x}$$

Dari fungsi permintaan ini kita peroleh skedul permintaan individu sebagai berikut:

P_X	**8**	**7**	**6**	**5**	**4**	**3**	**2**	**1**	**0**
Qd_X	**0**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**

Dan dengan memplotkan pasangan nilai tersebut dalam sebuah grafik, kita peroleh kurva permintaan individu atas barang X, sebagai berikut:

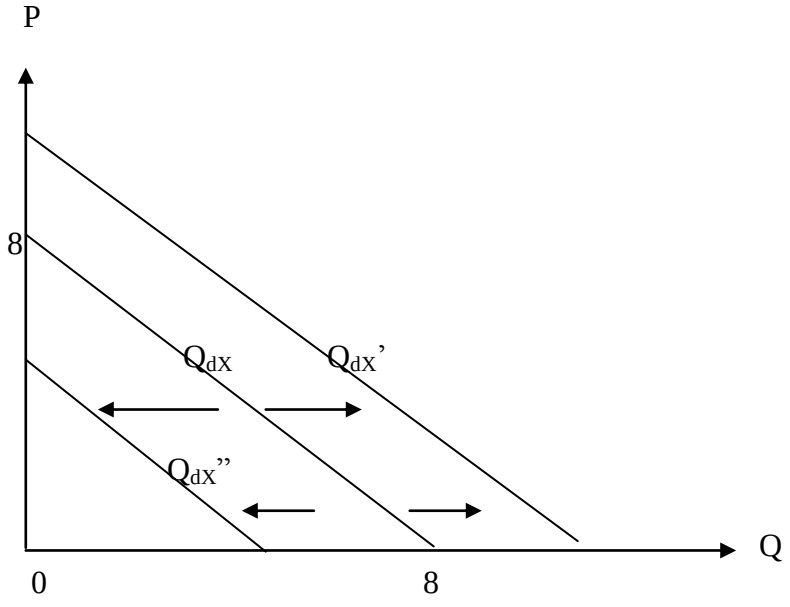

Bilamana salah satu dari kondisi *ceteris paribus* berubah, maka seluruh kurva permintaan akan bergeser. Ini disebut sebagai perubahan permintaan, sebagai lawan dari

perubahan jumlah yang diminta, yang merupakan pergerakan sepanjang kurva permintaan yang sama.

3.2. Permintaan Pasar

Permintaan pasar akan suatu barang pada hakekatnya merupakan penjumlahan dari permintaan seluruh individu dalam pasar tersebut.

Contoh 2: Apabila terdapat 1000 orang yang mempunyai permintaan yang identik dengan individu dalam contoh 1, maka fungsi permintaan pasarnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{QD_x = 1000\,(8 - P_X)}$$
$$\mathbf{= 8000 - 1000P_X}$$

Skedul dan grafik dari permintaan pasar tersebut adalah:

P_X	8	7	6	5	4	3	2	1	0
QD_X	0	1000	2000	3000	4000	5000	6000	7000	8000

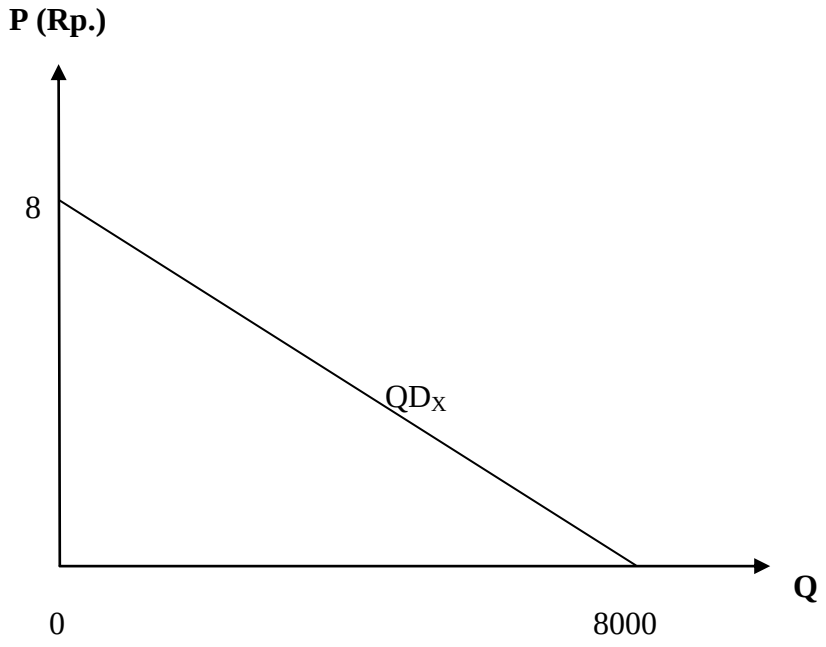

3.3. Penawaran Produsen.

Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin rendah hsrgs bsrsng X, akan semakin sedikit jumlah barang X yang ditawarkan oleh perusahaan, dan sebaliknya, *ceteris paribus* (faktor-faktor lain seperti tehnologi, harga input, cuaca dan iklim).

Contoh 3: Diketahui fungsi penawaran seorang produsen dicerminkan oleh persamaan:

$$\mathbf{Qs_X = -40 + 20\ P_X}$$

Dari fungsi penawaran tersebut kita dapat membuat skedul penawaran sebagai berikut:

P_X	**6**	**5**	**4**	**3**	**2**
Qs_X	**80**	**60**	**40**	**20**	**0**

Dari skedul ini selanjutnya dapat kita buat kurva penawaran produsen tersebut, sebagaui berikut:

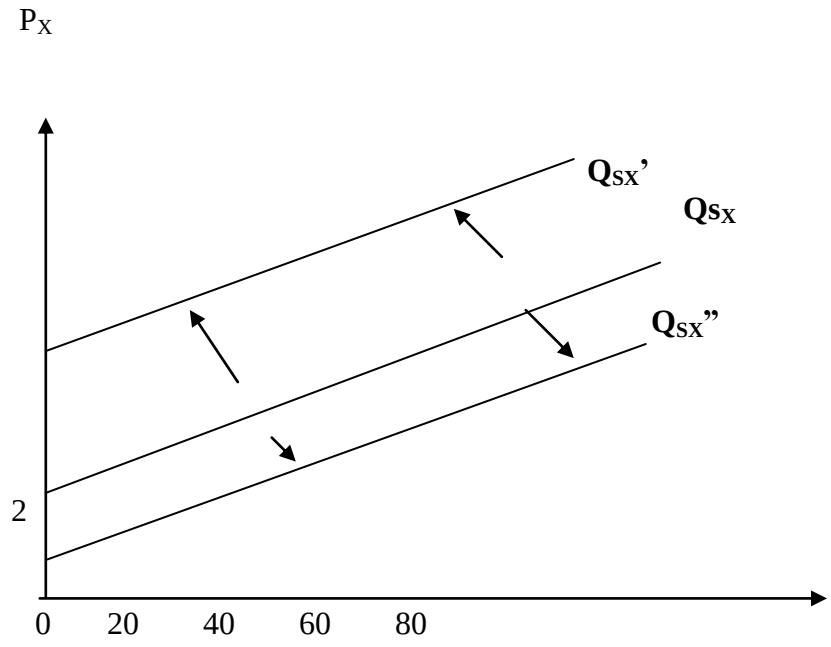

Bilamana salah satu dari kondisi *ceteris paribus* berubah, maka seluruh kurva penawaran akan bergeser. Ini disebut sebagai perubahan penawaran, sebagai lawan dari perubahan jumlah yang ditawarkan, yang merupakan pergerakan sepanjang kurva penawaran yang sama.

3.4. Penawaran Pasar

Penawaran pasar akan suatu barang pada hakekatnya merupakan penjumlahan dari penawaran seluruh produsen dalam pasar tersebut.

Contoh 4: Apabila terdapat 100 produsen yang mempunyai penawaran yang identik dengan produsen dalam contoh 3, maka fungsi penawaran pasarnya adalah sebagai berikut:

$$QS_X = 100(-40 + 20\ P_X)$$
$$= -4000 + 2000\ P_X$$

Dari fungsi penawaran tersebut kita dapat membuat skedul penawaran sebagai berikut:

P_X	**6**	**5**	**4**	**3**	**2**

QS_X	**8000**	**6000**	**4000**	**2000**	**0**

Dari skedul ini selanjutnya dapat kita buat kurva penawaran produsen tersebut, sebagai berikut:

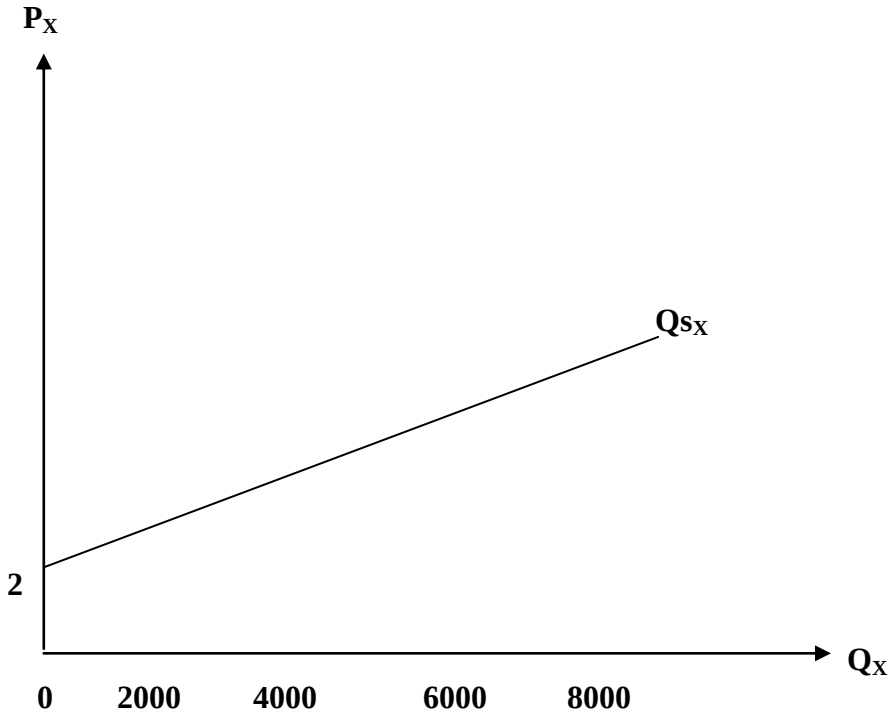

3.5. Keseimbangan (Equlibrium)

Ekilibrium mengacu pada kondisi pasar yang, sekali dicapai, cenderung untuk bertahan. Kondisi ini akan tercapai bila kurva permintaan bertemu dan berpotongan dengan kurva penawaran dari suatu barang.

Contoh 5: Dengan mengacu pada contoh 2 dan 4 didepan, keseimbangan pasar terjadi pada saat:

$$QD_X = QS_X$$

$$8000 - 1000P_X = -4000 + 2000\ P_X$$

$$P_X = \text{Rp. } 4,-$$

Dengan memasukkan harga keseimbangan tersebut ke dalam salah satu fungsi permintaan atau fungsi penawaran akan diperoleh hasil berikut:

$$Q = 8000 - 1000(4)$$
$$= 4000 \text{ unit}$$

Keseimbangan ini dapat kita gambarkan dalam grafik sebagai berikut:

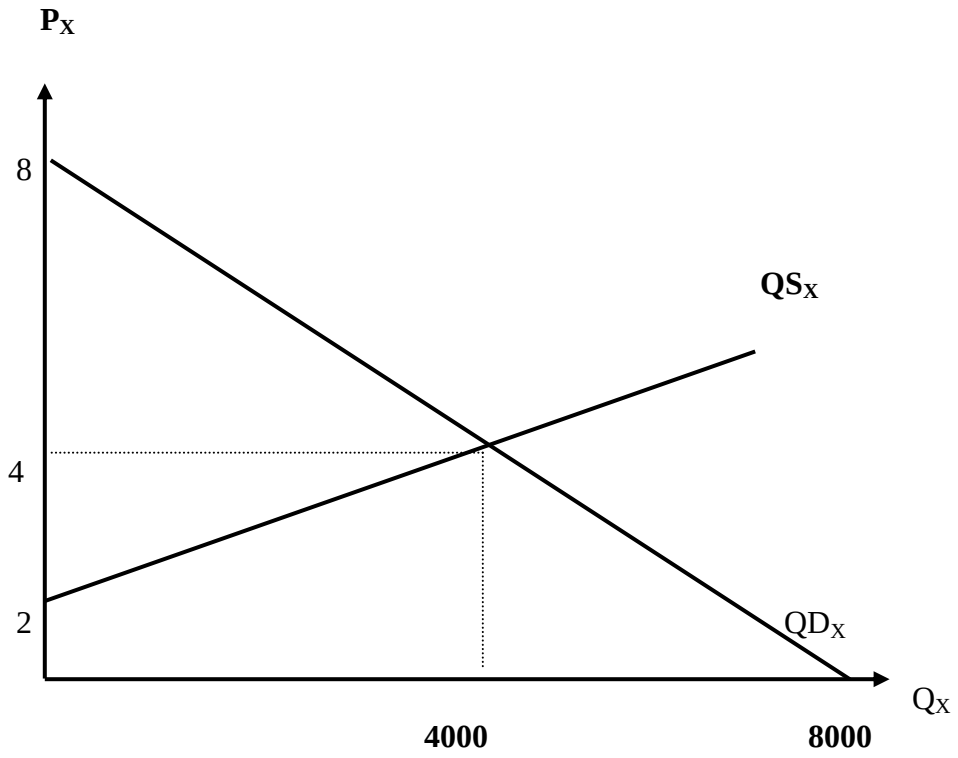
P_X
8
4
2
QS_X
QD_X
Q_X
4000
8000

BAB 4
TEORI PRODUKSI

Fungsi produksi untuk setiap barang adalah suatu persamaan, tabel atau grafik yag menunjukkan jumlah barang yang dapat diproduksi per unit waktu untuk setiap kombinasi input alternatif, bila meggunakan tehnik produksi terbaik yang tersedia.

4.1. Produksi Dengan Satu Input Variabel.
A. Produk Total, Rata-rata dan Marjinal

Tabel 4.1 berikut ini menggambarkan fungsi produksi barang jangka pendek, dengan tanah (K) sebagai input tetap dan tenaga kerja (L) sebagai input variabel. TP menunjukkan produk total, AP_L meunjukkan rata-rata produk tenaga kerja yang diperoleh dengan jalan membagi TP dengan jumlah tenaga kerja, serta MP_L menunjukkan produk marjinal tenaga kerja yang diperoleh dengan jalan membagi setiap tambahan TP dengan tambahan tenaga kerja.

Tabel 4.1

Tanah (K)	Tenaga Kerja	T.P	AP_L	MP_L
1	0	0	0	
				3
1	1	3	3	

1	**2**	**8**	**4**	**5**
1	**3**	**12**	**4**	**4**
1	**4**	**15**	**3,75**	**3**
1	**5**	**17**	**3,4**	**2**
1	**6**	**17**	**2,83**	**0**
1	**7**	**16**	**2,29**	**-1**
1	**8**	**13**	**1,63**	**-3**

Skedul TP, AP_L, dan MP_L bila digambarkan akan terlihat sebagai berikut:

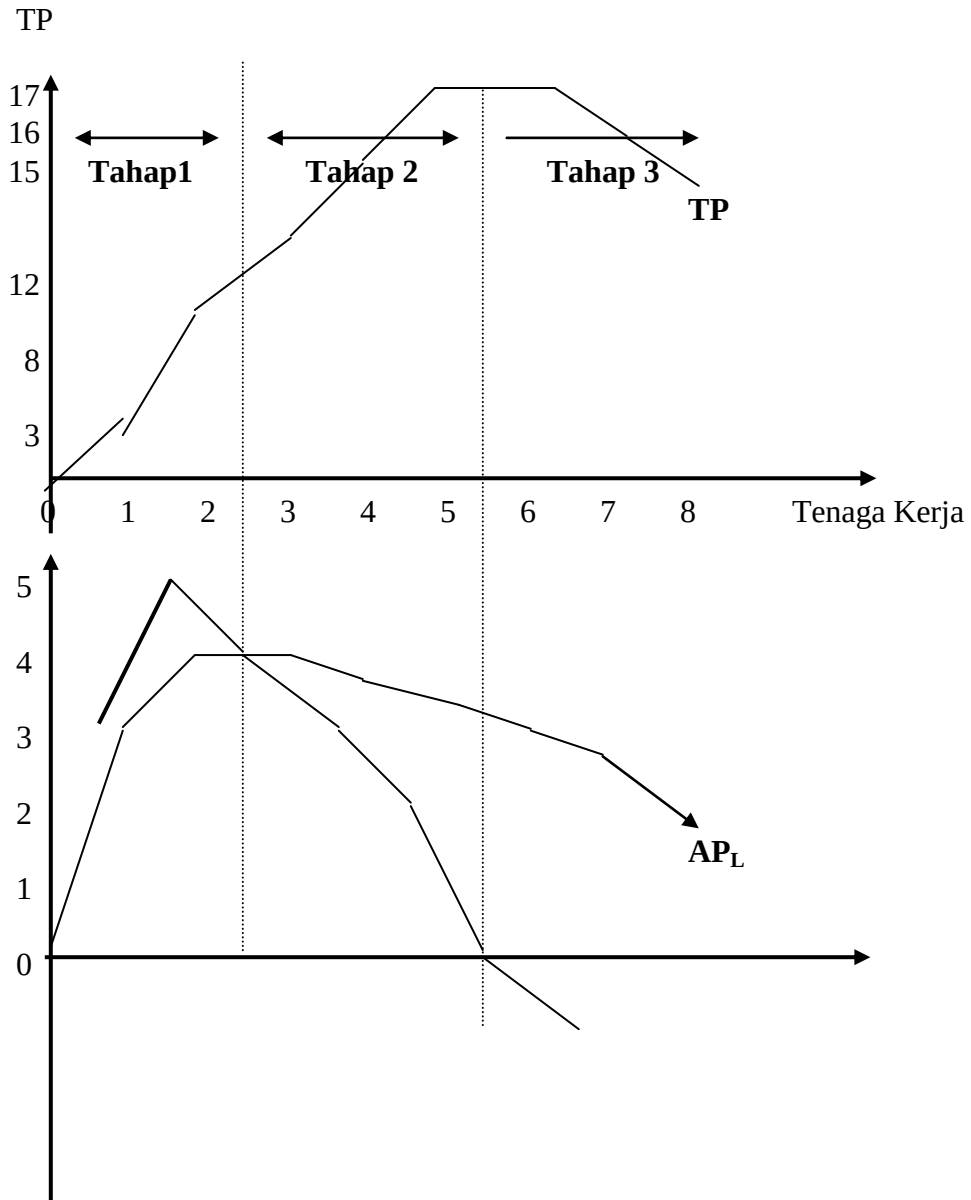

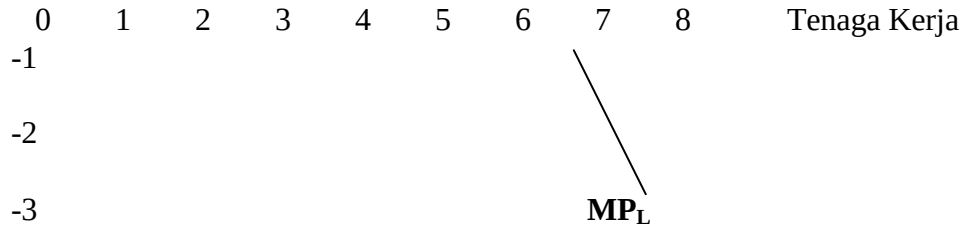

Terlihat dalam gambar bahwa kurva TP mula-mula naik, mencapai maksimum, dan akhirnya menurun. MP_L antara dua titik pada kurva TP sama dengan kemiringan kurva TP antara dua titik tersebut. Kurva MP_L mula-mula juga naik, mencapai maksimum dan kemudian turun mencapai nol dan akhirnya bernilai negatif. Bagia kurva MP_L yang menurun ini menggambarkan hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (*The law of diminishing return*). Kurva AP_L mula-mula naik, mencapai maksimum dan kemudian menurun, tetapi masih positif selama TP positif.

Tiga sifat perlu dicatat disini yaitu:

1. Kurva MP_L mencapai maksimum terlebih dahulu sebelum kurva AP_L mencapai maksimum
2. Kurva MP_L akan mencapai nol ketika TP mencapai maksimum.
3. Bila AP_L mecapai maksimum, MP_L akan sama dengan AP_L
4. Selama AP_L menurun, MP_L selalu berada dibawah AP_L

B. Tahap-tahap Produksi

Dengan menggunakan hubungan antara AP_L da MP_L kita dapat menentukan tahapan produksi bagi penggunaan tenaga kerja. Tahap I mulai dari titik nol ke titik di mana AP_L maksimum. Tahap II dimulai dari titk AP_L maksimum sampai titik di mana $MP_L = 0$. Tahap III meliputi daerah MP_L yang negatif.

Produsen tidak akan bekerja pada tahap III, karena ia dapat menaikkan output total dengan menggunakan lebih sedikit tenaga kerja pada satu hektar tanah, atau pada tahap ini MP_L negatif. Demikian juga produsen tidak akan bekerja pada tahap I, sebab pada tahap I bagi penggunaan tenaga kerja sama seperti tahap III bagi penggunaan tanah (MP_K negatif). Akhirnya hanya pada tahap II yang merupakan tahap produksi yang rasional bagi produsen, yang ditandai dengan AP_L dan MP_L yang positif dan menurun.

4.2. Produksi Dengan Dua Input Variabel:

A. Isokuan (Kurva Hasil yang Sama)

Sekarang kita membicarakan produksi dengan menggunakan dua input variabel, misalnya tenaga kerja (L) dan kapital (K). Karena analisis kita menggunakan semua input bersifat variabel, maka analisis kita disebut analisis jangka panjang.

Isokuan menunjukkan kombinasi yang berbeda dari tenaga kerja (L) dan kapital (K) yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan jumlah output yang sama. Tabel 5.2 berikut ini menyajikan tiga isokuan yang berbeda.

Tabel 5.2

Isokuan I		Isokuan 2		Isokuan 3	
L	**K**	**L**	**K**	**L**	**K**
2	**11**	**4**	**13**	**6**	**15**
1	**8**	**3**	**10**	**5**	**12**
2	**5**	**4**	**7**	**6**	**9**
3	**3**	**5**	**5**	**7**	**7**
4	**2,3**	**6**	**4,2**	**8**	**6,2**
5	**1,8**	**7**	**3,5**	**9**	**5,5**
6	**1,6**	**8**	**3,2**	**10**	**5,3**
7	**1,8**	**9**	**3,5**	**11**	**5,5**

Pada isokuan 1 penggunaan kombinasi 2 L dan 11 K atau 3 L dan 3 K, atau 6 L dan 1,6 K dan seterusnya akan menghasilkan tingkat ouput yang sama. Demikia juga pada isokuan 2, penggunaan kombinasi 4 L dan 13 K, atau 4 L dan 7 K, atau 9 L dan 3,5 K dan seterusnya akan menghasilkan tingkat output yang sama. Isokuan yang lebih tingggi (terletak paling kanan) mencerminkan jumlah output yang lebih besar, dan sebaliknya. Isokuan menunjukkan ukuran output secara kardinal. Sebagai contoh isokuan 1 mungkin mencerminkan 100 unit output fisik; isokuan 2 mencerminkan 150 unit, dan isokuan 3 mencerminkan 200 unit.

Ketiga isokuan tersebut bila kita plot dalam grafik akan terlihat seperti dalam gambar berikut ini.

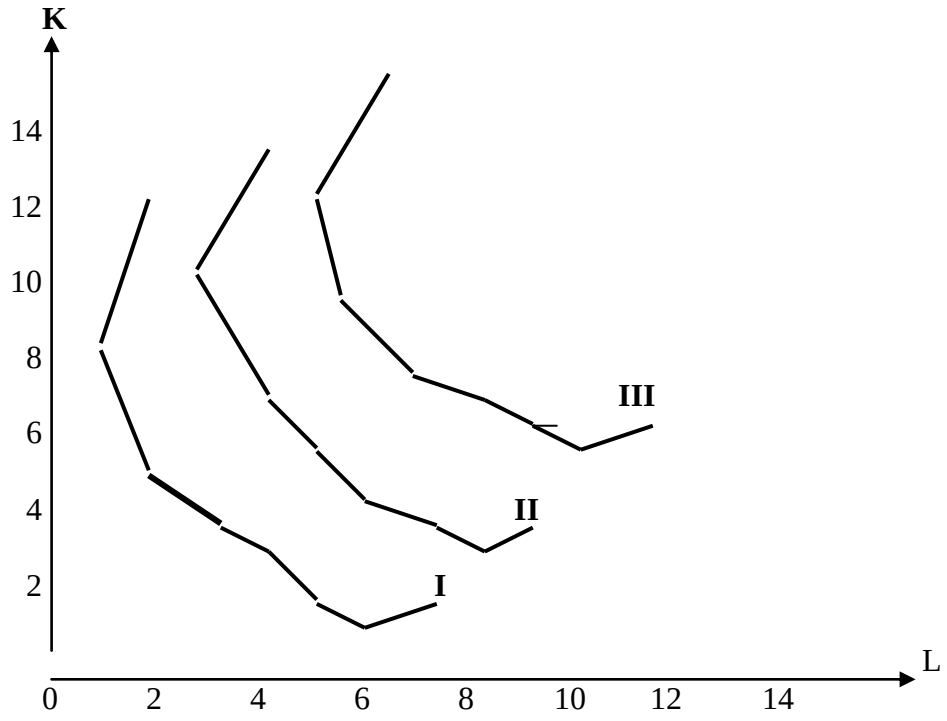

Tiga sifat dari kurva isokuan:

(1). Di daerah yang relevant isokuan mempunyai slope (kemiringan) yang negatif, ini berarti bahwa jika perusahaan ingin menggunakan K yang lebih sedikit, ia harus

menggunakan L yang lebih banyak untuk tetap berproduksi pada tingkat output yang sama.

(2). Isokuan cembung terhadap titik origin (nol), hal ini disebabkan tingkat marjinal substitusi secara tehnis input L bagi input K ($MRTS_{L,K}$) semakin menurun.

(3). Isokuan tidak pernah saling berpotongan. Jika dua isokuan saling berpotongan, maka titik perpotongannya akan menunjukkan bahwa peusahaan dapat memproduksi dua tingkat output yang berbeda dengan menggunakan kombinasi L dan K yang sama. Hal ini tak mungkin terjadi.

5.2.2. Marginal Rate of Technical Substitution (MRTS)

$MRTS_{L,K}$ (Marginal Rate of Technical Substitution of L for K) menunjukkan jumlah K yang bersedia dikorbakan perusahaan untuk menambah unit L yang digunakan agar tetap berada pada isokuan yang sama. $MRTS_{L,K}$ sama dengan MP_L/MP_K.

Dalam gambar diatas pergerakan dari titik B ke titik C pada isokua I, menunjukkan pegorbanan 3 unit K untuk medapatkan tambahan satu unit L Jadi $MRTS_{L,K}$ = 3. Demikian juga dari titik C ke titik D pada isokuan 1, $MRTS_{L,K}$ = 2. Da seterusnya, $MRTS_{L,K}$ akan berkurang bila perusahaan bergerak ke bawah sepanjang isokuan yang sama.

5.2.3. Isocost (Kurva Biaya Sama)

Isocost menunjukkan semua kombinasi yang berbeda dari tenaga kerja (L) dan barang modal (K) yang dapat dibeli, dengan pengeluaran total (M) dan harga-harga (P) faktor produksi yang tertentu. Dengan demikian: $M = P_L . L + P_k . K$.

Kemiringan kurva isocost ditetukan oleh: $-P_L/P_K$. Sebagai contoh, bila M = Rp. 10,- Harga per unit iput L dan K (P_L dan P_K) masing-masing sebesar Rp. 1,- maka isocostnya berbentuk sebagai berikut: 10 = 1.L + 1.K dan akan mempunyai kemiringan = -1. Hal ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

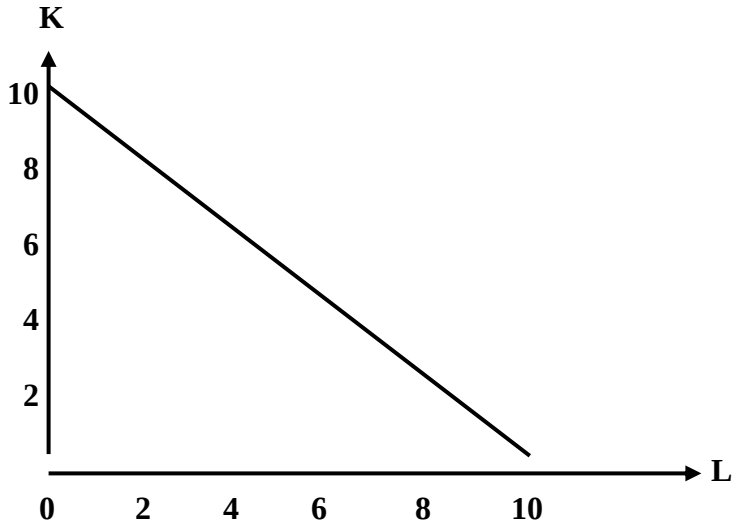

5.2.4. Keseimbangan (Equilibrium) Produsen

Produsen dikatakan berada dalam kondisi keseimbangan ia mencapai isokuan tertinggi, dengan isocost tertentu. Ini terjadi bila isokuan bersinggungan dengan isocost. Pada titik persinggungan ini $MRTS_{L,K} = P_L/P_K$. Atau karena $MRTS_{L,K} = MP_L/MP_K$ maka produsen dalam keadaan keseimbangan, bila:

$$\boxed{MRTS_{L,K} = P_L/P_K} \quad \textbf{Atau} \quad \boxed{\begin{array}{c} MP_L/MP_K = P_L/P_K \\ MP_L/P_L = MP_K/P_K \end{array}}$$

Contoh, bila kita gabungkan kurva isokuan dan isocost dalam contoh didepan maka akan terlihat dalam gambar dibawah ini.

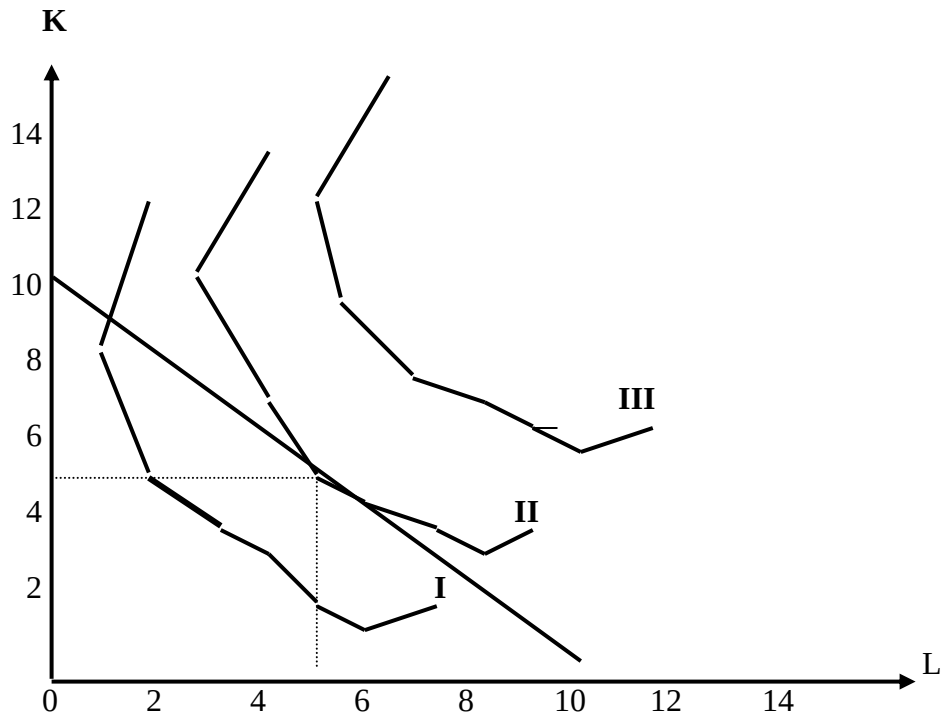

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa persinggungan kurva isokuan da isocost berada pada titik A. Dengan demikian produsen akan berada dalam keadaan keseimbangan bila ia membelanjakan Rp. 10,- untuk membeli L sebanyak 5 unit dan K sebanyak 5 unit.

5.2.5. Alur Ekspansi

Bila perusahaan mengubah besarnya pengeluaran totalnya (=M) sementara harga tenaga kerja dan barang modal tetap konstan, maka isocost akan bergeser sejajar keatas bila M naik, dan bergeser sejajar kebawah jika M turun. Kurva isocost yang berbeda ini

meyebabkan akan bersinggungan dengan isokuan yang berbeda pula, sehingga akan membentuk titik-titik ekuilibrium yang berbeda bagi produsen. Dengan menghubungkan titik-titik ekuilibrium produsen ini, kita dapatkan alur ekspansi (*expasion path)* perusahaan tersebut (lihat gambar dibawah).

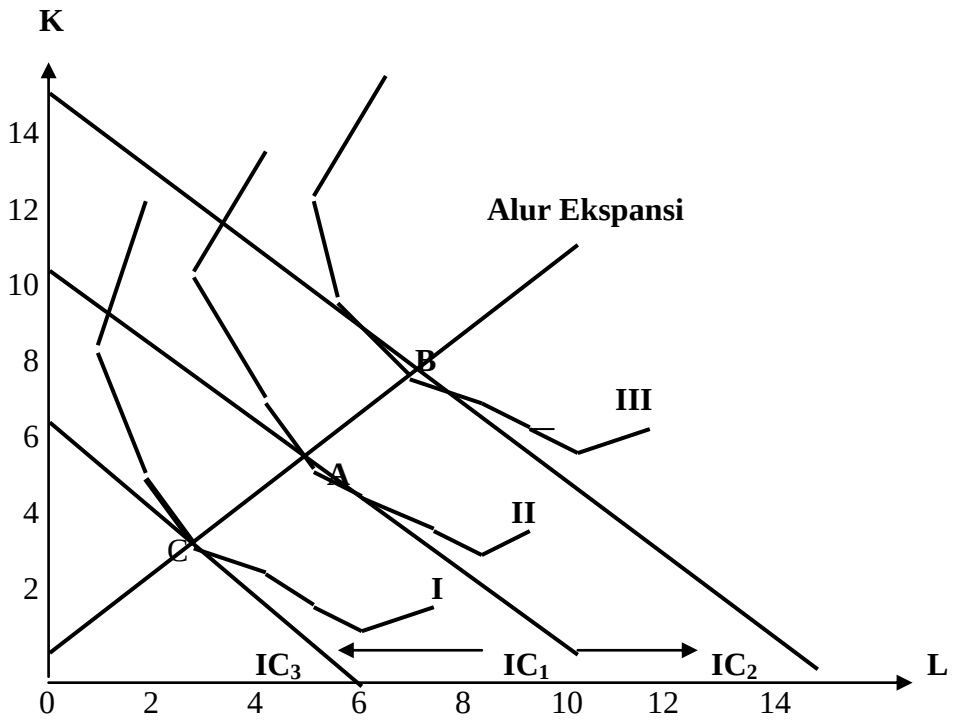

Jadi bila M = Rp. 10,- Harga per unit input L dan K (P_L dan P_K) masing-masing sebesar Rp. 1,- maka isocostnya berbentuk sebagai berikut: 10 = 1.L + 1.K. Ini digambarkan pada IC_1. Sekarang bila M naik menjadi Rp. 14,- dan P_L dan P_K tetap sebesar Rp. 1,- maka kurva isocostnya bergerak naik secara sejajar, seperti digambarkan dalam IC_2. Dan sebaliknya, bila M turun menjadi Rp. 6,- dan P_L dan P_K tetap sebesar Rp. 1,- maka kurva isocostnya bergerak turun secara sejajar, seperti digambarkan dalam IC_3.

Denga adanya perubahan M sementara P_L dan P_K tetap, maka keseimbangan produsen berubah dari titik A ke titik B dan ke titik C. Seterusnya bila titik-titik

keseimbangan produsen ini dihubungkan hingga titik nol, akan membentuk sebuah garis yang disebut dengan alur ekspansi.

BAB 5
BIAYA PRODUKSI

5.1. Kurva Biaya Total Jangka Pendek

Kurva biaya menunjukkan biaya produk pada berbagai tingkat output. Biaya ini mencakup biaya eksplisit maupun biaya implisit. Biaya eksplisit mencerminka pengeluaran aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli atau menyewa input yang diperlukan. Sedang biaya implisit mencerminkan nilai input yang dimiliki da dipergunakan oleh perusahaan dalam proses produksinya.

Dalam jangka pendek, jumlah satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi adalah tetap. Biaya total (Total cost= TC) merupakan penjumlahan dari biaya tetap Fixed cost-FC) dan biaya variabel (variable cost= VC). FC merupakan biaya yang besarnya (dalam range tertetu) tidak berubah-ubah dengan adanya perubahan output yang digunakan. Sedang VC adalah biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan output.Tabel 6.1 berikut ini menunjukkan skedul TC, FC, dan VC pada berbagai tingkat input.

Tabel 5.1.

Q	Fixed Cost (FC)	Variable Cost (VC)	Total cost (TC)
0	60	0	60
1	60	30	90
2	60	40	100
3	60	45	105
4	60	55	115
5	60	75	135
6	60	120	180

Dari tabel tersebut dapat dibuat gambarnya seperti dalam gambar 5.1.

5.2. Kurva Biaya Rata-rata dan Marjinal Jangka Pendek

Konsep lain dari biaya adalah biaya rata-rata, yang meliputi:

1. Biaya tetap rata-rata (Average Fixed Cost=AFC) sama dengan biaya tetap total dibagi jumlah output.
2. Biaya variabel rata-rata (Average Variable Cost=AVC) sama dengan biaya varabel total dibagi jumlah output.
3. Biaya Total rata-rata (Average Total Cost= ATC) sama dengan biaya total dibagi jumlah output.
4. Biaya Marjial (Marginal Cost = MC) sama dengan perubahan TC per unit perubahan output.

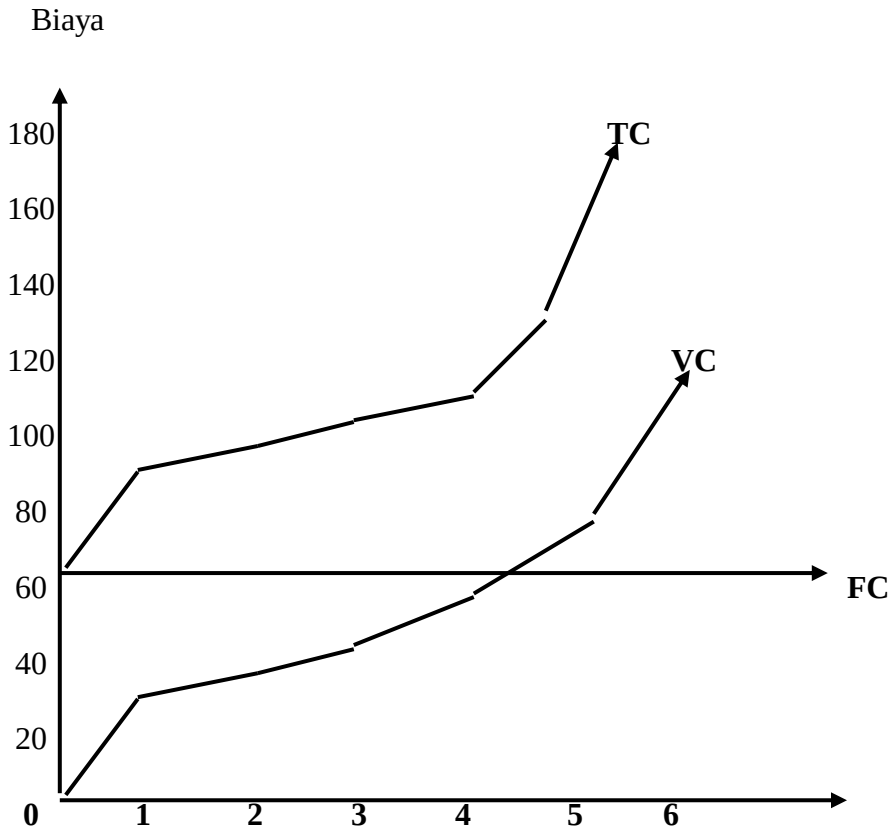

Gambar 5.1
Kurva TC, VC, dan FC

Dari tabel 5.1. tersebut dapat kita cari besarya AFC, AVC, ATC, dan MC seperti dalam tabel 5.2. berikut ini

Tabel 5.2

Q	FC	VC	TC	AFC	AVC	ATC	MC
0	60	0	60	-	-	-	
							30
1	60	30	90	60	30	90	
							10
2	60	40	100	30	20	50	
							5
3	60	45	105	20	15	35	
							10
4	60	55	115	15	13,75	28,75	
							20
5	60	75	135	12	15	27	
							45
6	60	120	180	10	20	30	

Data dalam tabel 5.2 tersebut bila kita plotkan AFC, AVC, ATC, dan MC dalam grafik akan terlihat seperti dalam gambar 5.2. berikut ini.

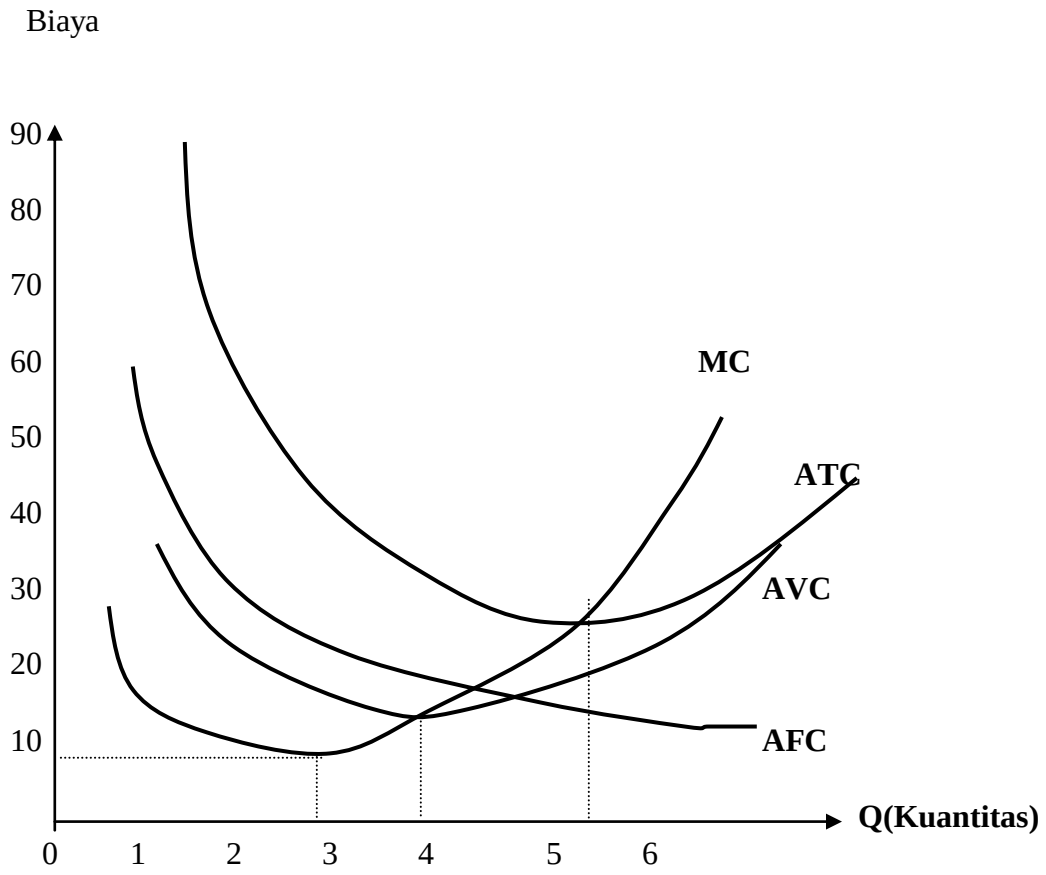

Perhatikan bahwa sementara kurva AFC turun terus-menerus kalau output ditambah, kurva AVC, ATC dan MC membentuk U. Kurva MC mencapai titik terendah pada suatu tingkat output yang lebih rendah daripada kurva AVC dan ATC. Bagian kurva MC yang menaik memotong kurva AVC dan ATC pada titik terendahnya.

6.3. Kurva Biaya Rata-rata Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap (jadi semuanya bersifat variabel), dan perusahaan dapat mengembangkan skala operasinya pada berbagai tingkatan.

Kurva biaya rata-rata jangka panjang (*Long Average Cost = LAC*) menunjukkan biaya produksi per unit minimum untuk setiap tingkat output pada setiap skala operasi yang diiginkan. LAC ditunjukkan oleh kurva yang menyinggung semua kurva biaya rata-rata jangka pendek (Short Average Cost = SAC), yang mencerminkan semua alternatif skala operasi yang dapat dibangun oleh perusahaan dalam jangka panjang. Kurva LAC merupakan *sampul* dari kurva SAC.

Tabel 5.3 berikut ini menunjukkan 4 alternatif skala operasi yang dapat dibangun perusahaan yang ditunjukkan oleh SAC_1 , SAC_2 , SAC_3 , SAC_4 . Dan dengan menggambarkan garis singgung terhadap semua kurva SAC tadi, kita memperoleh kurva LAC, seperti dalam gambar 5.3.

Tabel 5.3

SAC_1		**SAC_2**		**SAC_3**		**SAC_4**	
Q	**AC (Rp.)**	**Q**	**AC (Rp.)**	**Q**	**AC (Rp.)**	**Q**	**AC (Rp.)**
1	**20**	**3**	**16**	**5**	**13**	**9**	**12**
2	**17**	**4**	**13**	**6**	**11,5**	**10**	**11,5**
3	**15,5**	**5**	**12,2**	**7**	**10,5**	**11**	**11,8**
4	**15**	**6**	**12**	**8**	**10**	**12**	**12**
5	**16**	**7**	**13**	**9**	**10,5**	**13**	**13,5**
6	**18**	**8**	**15**	**10**	**11**		
				11	**12**		

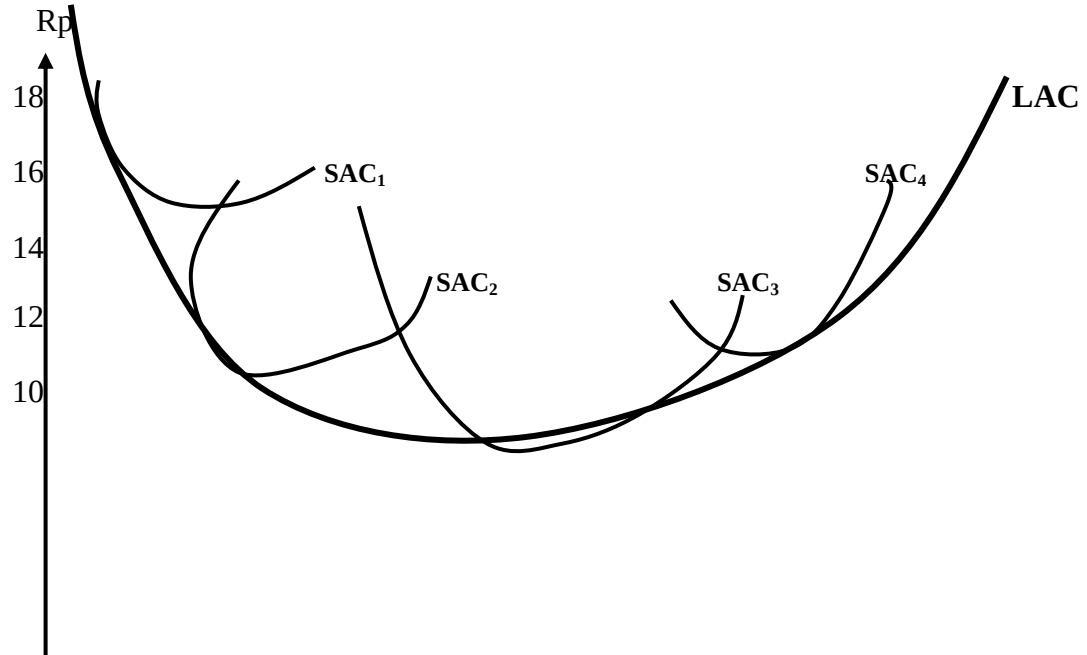

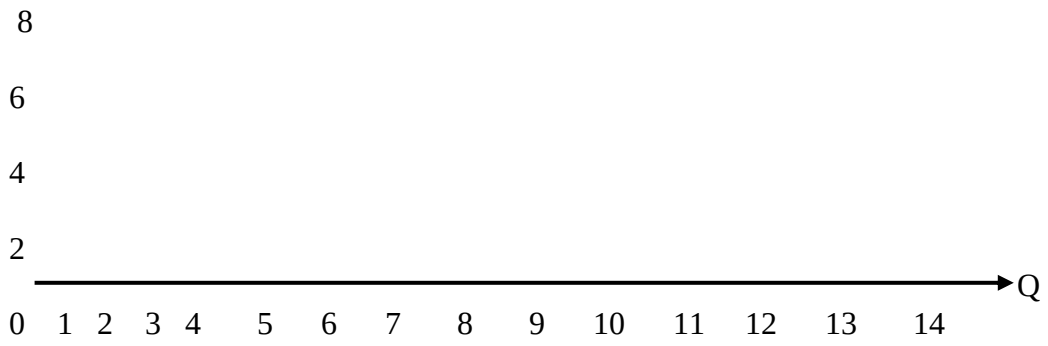

Dari tabel 5.3 dan gambar 5.3 jika perusahaan ingin memproduksi 2 unit output, maka perusahaan akan membangun skala operasi seperti digambarkan oleh SAC_1 dan beroperasi pada titik A dimana SAC = Rp. 17,-. Tetapi bila perusahaan ingin memproduksi 4 unit, perusahaan akan efisien membangun skala operasi yang ditunjukkan oleh kurva SAC_2 (tidak di SAC_1, kenapa? Karena SAC disini sebesar Rp. 15,-) di titik B, dimana SAC sebesar Rp. 13,-. Dan seterusnya. Akhirnya dengan menggambarkan suatu garis singgung terhadap semua kurva SAC tadi, kita dapat memperoleh kurva LAC.

6.4. Kurva Biaya Marjinal Jangka Panjang.

Kurva biaya marjinal jangka panjang (*Long Marginal Cost = LMC*) mengukur perubahan biaya total jangka panjang (LTC) per unit perubahan output. LTC dapat diperoleh dengan mengalikan output dengan LAC utuk setiap output tersebut. Tabel 5.4 berikut ini menggambarkan skedul LAC, LTC, dan LMC

Tabel 5.4

Q	LAC (Rp.)	LTC (Rp,)	LMC (Rp.)
1	**19,6**	**19,6**	
2	**17**	**34**	**14,4**
3	**14,9**	**44,7**	**10,7**
4	**13**	**52**	**7,3**
5	**11,7**	**58,5**	**6,5**
6	**10,8**	**64,8**	**6,3**
7	**10,2**	**71,4**	**6,6**
8	**10**	**80**	**8,6**
9	**10,2**	**91,8**	**11,8**

10	**10,6**	**106**	**14,2**

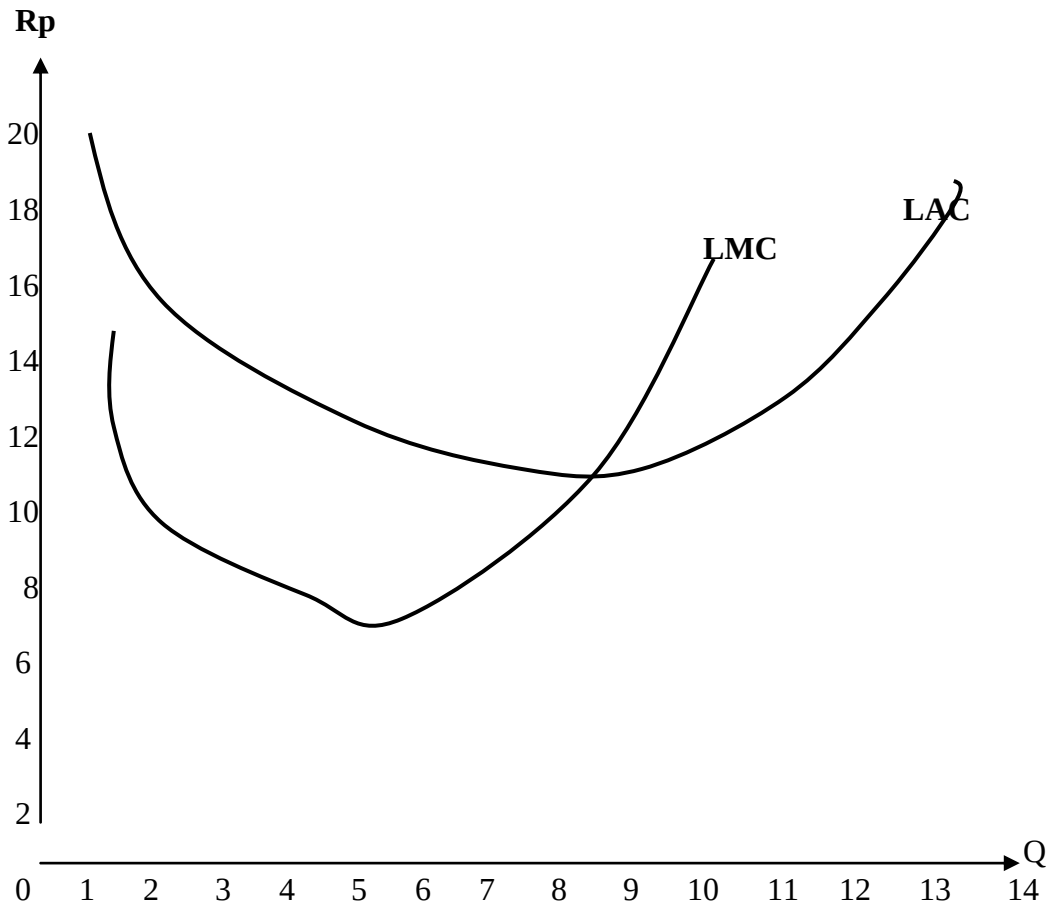

BAB 6
STRUKTUR PASAR:
PERSAINGAN SEMPURNA, MONOPOLI, DAN PERSAINGAN MONOPOLISTIK

Standar Kompetensi:

Memahami dan menjelaskan penentuan harga dan output baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada pasar persaingan sempurna, monopoli, dan persaingan monopolistic.

Kompetensi Dasar:

1. Mampu menentukan harga dan output baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada pasar persaingan sempurna
2. Mampu menentukan harga dan output baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada pasar monopoli
3. Mampu menentukan harga dan output baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada pasar persaingan monopolistik.

6-1. Struktur Pasar dan Tingkat Persaingan

Proses dengan mana harga dan output ditentukan di dunia nyata secara kuat dipengaruhi oleh struktur pasar. Pasar terdiri dari semua pembeli potensial dan actual dan penjual dari produk tertentu. Struktur Pasar mengacu pada lingkungan persaingan dalam mana pembeli dan penjual memperjual belikan produknya.

Tipe struktur atau organisasi pasar didefinisikan dalam bentuk jumlah dan ukuran pembeli dan penjual produk, tipe produk yang dijual dan dibeli (terstandardisasi atau homogen sebagai lawan terdiferensiasi), tingkat mobilitas sumberdaya, dan tingkat pengetahuan dari para pelaku ekonomi atas harga dan biaya serta kondisi permintaan dan penawaran. Berdasarkan tipe struktur pasar umumnya ada empat tipe pasar yang bisa diidentifikasi, yaitu: persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan

oligopoli. Berikut ini penjelasan dari empat macam tipe pasar dalam penentuan harga dan outputnya.

6-2. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar Persaingan Sempurna (*Perfectly Competetion*) adalah bentuk organisasi pasar di mana:

a. Terdapat banyak penjual dan pembeli sebuah produk, sedemikian rupa sehingga tindakan seorang individu tidak dapat mempengaruhi harga produk tersebut. Ini berarti bahwa perubahan dalam output dari perusahaan tunggal tak akan mampu mempengaruhi harga pasar dari produk tersebut. Begitu juga pembeli produk terlalu kecil untuk dapat memilih penjual produk tertentu seperti adanya diskon atau bentuk kredit tertentu.

b. **Produk bersifat homogen, identik, atau terstandarisasi secara sempurna**. Sebagai hasilnya pembeli tidak dapat membedakan output antar perusahaan, sehingga mereka merasa indifferen dari perusahaan mana produk yang mereka beli.

c. **Terdapat mobilitas sumberdaya yang sempurna**. Yaitu pekerja dan input lainnya dapat dengan mudah secara geografis bergerak dari satu tugas ke tugas lainnya dan dapat merespon dengan cepat terhadap insentif moneter. Tidak ada yang memonopoli input yang diperlukan dalam proses produksi dari produk. Dalam jangka panjang perusahaan dapat masuk atau meninggalkan pasar tanpa mengalami kesulitan.

d. Pelaku pasar (konsumen, pemilik sumberdaya, dan perusahaan) mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang harga dan biaya baik sekarang maupun yang akan datang. Perbedaan harga secara cepat akan tereliminasi. Dengan demikian konsumen tak akan membayar harga terlalu tinggi daripada yang diperlukan. Sumberdaya terjual pada penawaran yang tertingi, produsen mengetahui berapa banyak untuk memproduksi.

A. Penentuan Harga Dibawah Persaingan Sempurna

Dalam pasar persaingan sempurna, harga produk ditentukan oleh perpotongan antara kurva permintaan dan penawaran pasar (lihat gambar 8.1.). Kurva permintaan pasar untuk sebuah produk merupakan penjumlahan secara horizontal kurva permintaan dari semua konsumen di pasar. Begitu juga kurva penawaran pasar dari sebuah produk merupakan penjumlahan dari penawaran sebuah produk seluruh produsen dalam pasar

Harga dan kuantitas ekuilibrium dapat ditentukan dengan menyamakan fungsi permintaan dan penawaran pasar. Misal diketahui fungsi permintaan dan penawaran pasar adalah sebagai berikut:

$Q_D = 625 – 5P$

$Q_S = 175 + 5P$

Kondisi ekuilibrium terjadi pada saat $Q_D = Q_S$. Dengan demikian maka:

$625 – 5P = 175 + 5P$

$450 = 10P \rightarrow P = Rp. 45,-$

Substitusi P = 45 kedalam fungsi permintaan dan penawaran pasar akan didapat:

$Q_D = 625 – 5(45) = 400$ unit

$Q_S = 175 + 5(45) = 400$ unit

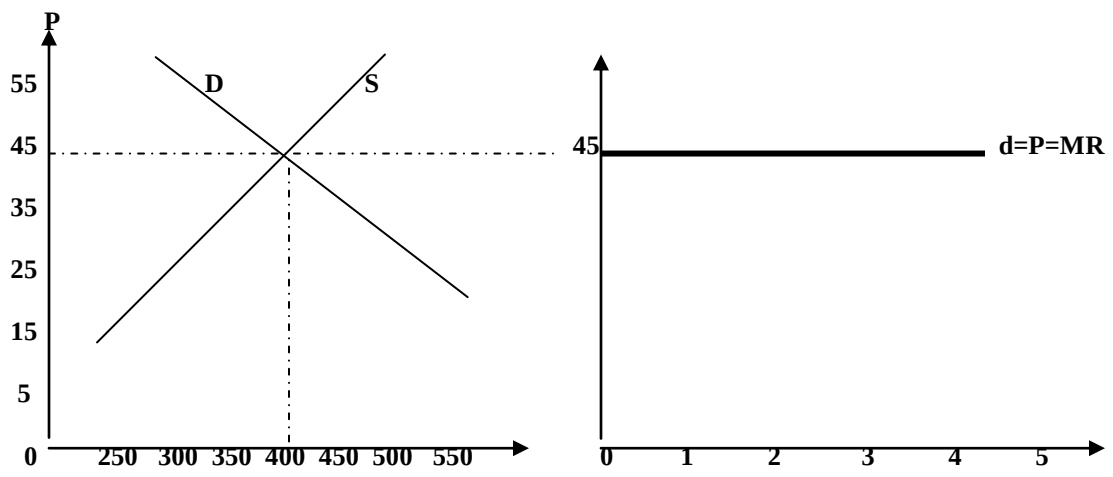

Gambar 8.1.
Penentuan Harga di Pasar Persaingan Sempurna

A.1. Analisis Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, tingkat output terbaik perusahaan pada tingkat output dimana harga (P) atau *Marginal revenue* (MR) sama dengan *Marginal Cost* (MC) ketika MC menaik (lihat gambar 6.2).

Terlihat dalam gambar 6-2. bahwa tingkat output terbaik perusahan sebesar 4 unit, dan pada tingkat terbaik tersebut harga (P) lebih besar dari biaya rata-rata (ATC), Rp. 45 > Rp. 35,-.

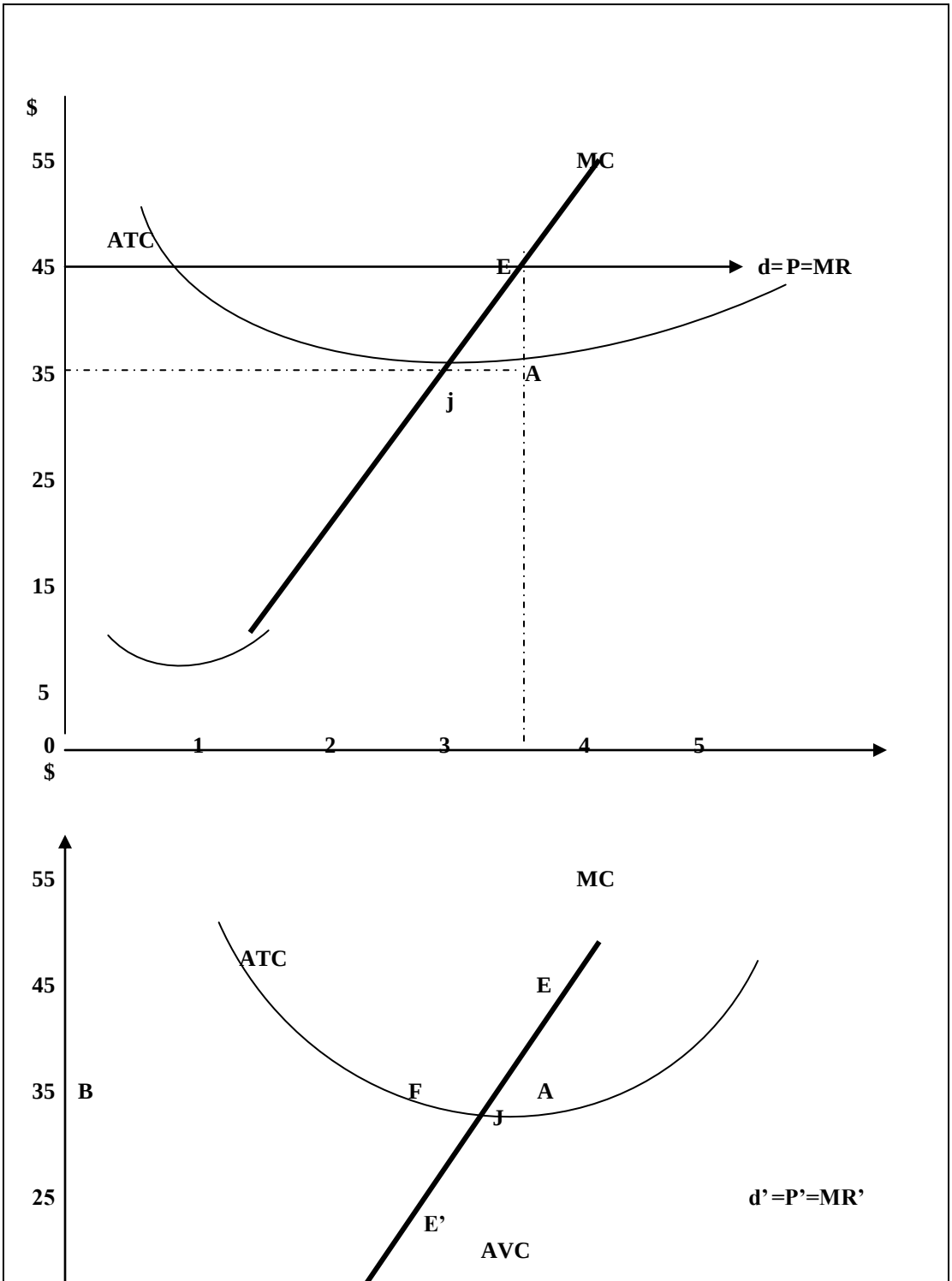

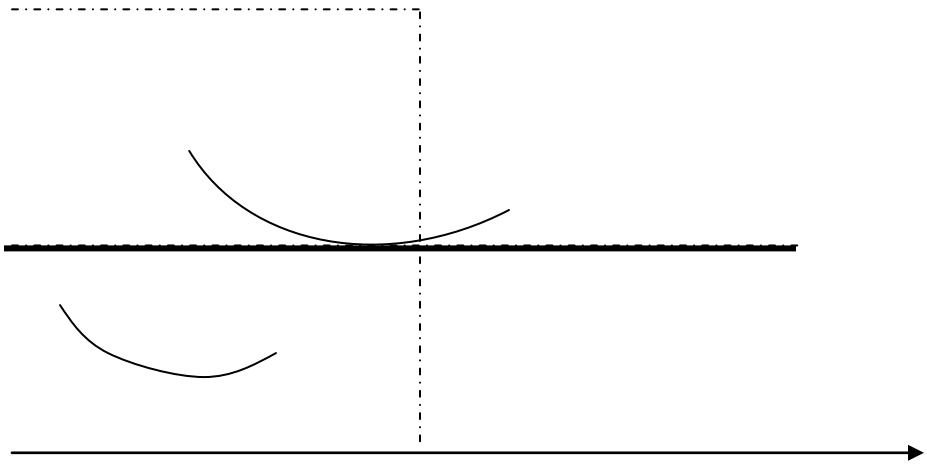

Dengan demikian, pada tingkat output ini perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 10,- per unit atau total keuntungan sebesar Rp. 40,-.

Bisa jadi perusahaan dalam pasar persaingan sempurna mengalami *Break even* (yaitu bila P = AC), atau kerugian (P < AC). Namun meskipun mengalami kerugian, perusahaan tidak akan keluar dari pasar sepanjang harga perunitnya masih bisa menutupi biaya variable perunitnya, dan indiferen bila P = AVC, dan akan keluar bila P<AVC. Hal ini ditunjukkan dalam gambar 6.3

A.2. Analisis Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, seluruh biaya bersifat variable. Adanya keuntungan dalam pasar, dalam jangka panjang akan mendorong perusahaan lain untuk masuk dalam pasar tersebut, sehingga keuntungan akan terserap habis dan semua perusahaan dalam keadaan *breakeven.* (lihat gambar 6-3)

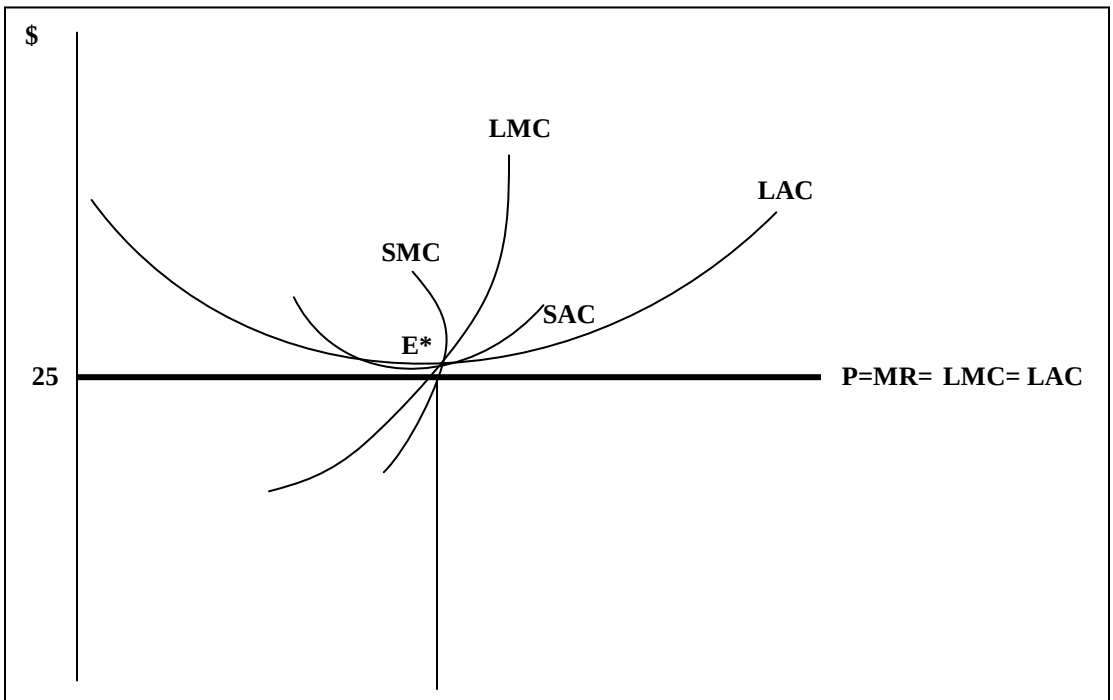

Terlihat dalam gambar 6-3 bahwa dalam jangka panjang perusahaan dalam pasar persaingan sempurna dalam keadaan ekuilibrium di titik E, dimana P=MR= LMC= SMC= LAC=SAC= Rp. 25,-.Dengan demikian dalam jangka panjang, tingkat output terbaik bagi perusahaan adalah sebesar 4 unit dengan harga Rp.25,- serta dengan skala pabrik pada SAC_1.

6-3. Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah bentuk organisasi pasar di mana terdapat perusahaan tunggal yang menjual komoditi yang tidak mempunyai substitusi sempurna. Karena dalam pasar hanya ada satu perusahaan saja, maka ada keleluasaan bagi perusahaan tersebut dalam menentukan harga. Dengan demikian perusahaan monopoli akan menghadapi kurva permintaan pasar yang memiliki kemiringan negatif.

Ada 4 alasan yang dapat menjadikan monopoli, yaitu:

(1). Perusahaan mengendalikan keseluruhan penawaran bahan mentah yang diperlukan dalam produksi produk

(2). Perusahaan memiliki *patent* atau *copyright* yang menghalangi perusahaan lain mengguakan proses produksi tertentu atau memproduksi produk yang sama.

(3). Dalam beberapa industri, skala ekonomi mungkin diperoleh perusahaan, sehingga tinggal hanya dia yang menawarkan keseluruhan pasar.

(4). Monopoli diperoleh dari penetapan/penunjukkan oleh pemerintah.

A. Analisis Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, perusahaan monopoli akan berproduksi pada tingkat output dimana MR=SMC dan kemiringan kurva MR lebih kecil daripada kemiringan kurva SMC.

Dalam table 6-1 diperlihatkan skedul total penerimaan pada berbagai tingkat harga. Berdasarkan table 6-1 kita dapat membuat grafik permintaan dan penerimaan marjinal seperti terlihat dalam Gambar 6-4. Dengan memasukkan fungsi biaya marjinal dan biaya rata-rata perusahaan akan kita dapatkan tingkat harga dan output terbaik yang harus dihasilkan perusahaan.

Terlihat dalam gambar 6-4. kondisi ekuilibrium terjadi pada titik E, dan tingkat output yang terbaik bagi monopoli adalah 500 unit dengan harga Rp. 11,- per unit. Pada tingkat output ini perusahan monopoli akan mendapatkan keuntungan (karena P>AC) sebesar Rp. 3,- per unit (jarak titik C dan B) atau total keuntungan sebesar Rp. 1500,-.

Tabel 6-1
Skedul Penerimaan Total Pada berbagai tingkat Harga

P (Rp)	16	15	14	13	11	8	6	0
Q	0	100	200	300	500	800	1000	1600
TR	0	1500	2800	3900	5500	6400	6000	0

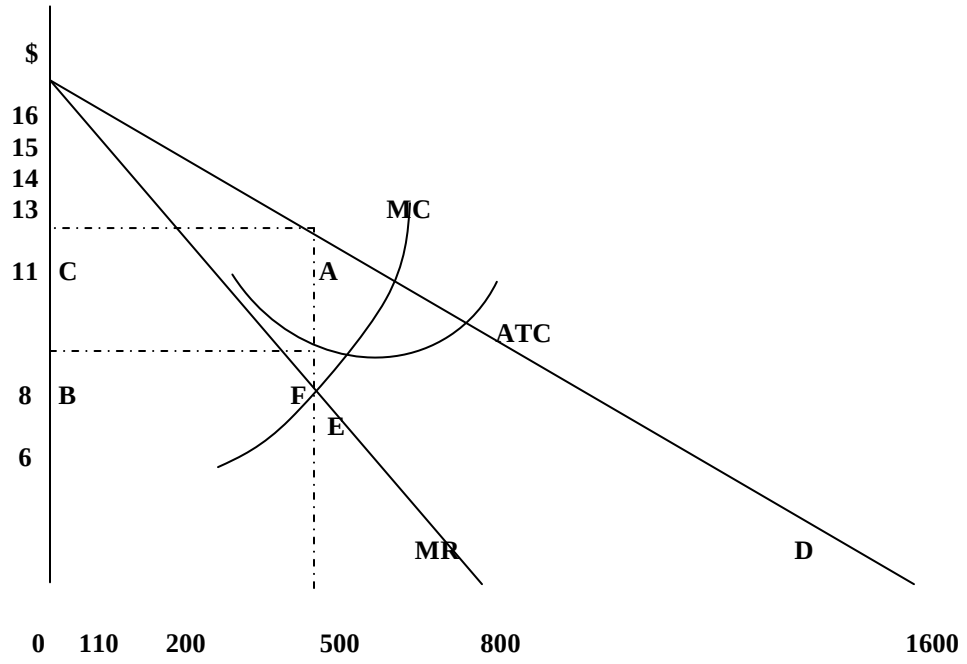

Gambar 6.4
Kurva Permintaan, MR, MC, ATC Monopolis

B. Analisis Jangka Panjang.

Dalam jangka panjang, monopolis akan tetap beroperasi hanya jika ia dapat memperoleh laba atau setidak-tidaknya mencapai *breakeven* dengan memproduksi pada tingkat output terbaik menurut skala operasi yang sesuai, yaitu dimana kurva LMC memotong kurva MR dari bawah (pada titik C), dan skala operasi yang paling sesuai adalah skala operasi yang kerva SAC-nya bersinggungan dengan kurva LAC pada tingkat output terbaik, yaitu pada SAC_1 (lihat gambar 6-5).

Dari gambar 6.5. tersebut terlihat bahwa tingkat output terbaik bagi monopoli dalam jangka panjang sebesar 700 unit, dan pada tingkat output ini monopoli memperoleh laba sebesar Rp. 4 per unit (jarak AB) atau total labanya sebesar Rp. 2800,-. Disebabkan masuk kedalam pasar ulit, monopolis akan meneruskan memperoleh laba ini sepanjang permintaan yang dihadapinya serta kurva biayanya tetap tidak berubah

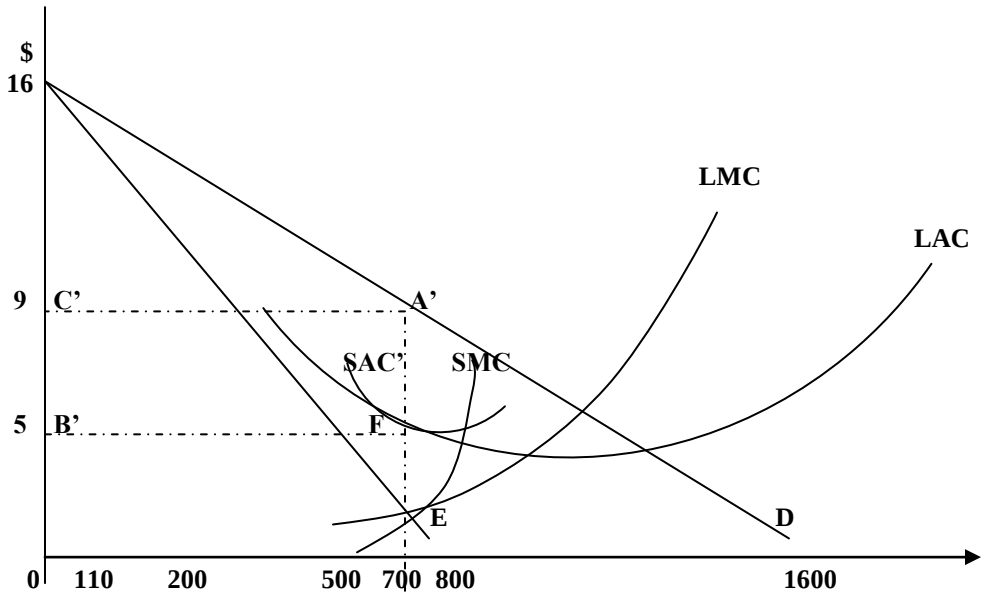

Gambar 6-5
Pennetuan Output dan Harga Jangka Panjang Oleh Monopolis

8-4. Pasar Persaingan Monopolistik

Persaingan monpolistik mengacu pada organisasi pasar dimana terdapat banyak perusahaan yang menjual komoditi yang hampir serupa tapi tidak sama (differentiated product). Karena adanya diferensiasi produk ini, penjual dapat mengendalikan harganya dan dengan demikian menghadapi kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. Akan tetapi, adanya banyak substitusi yang serupa sangat membatasi kekuatan "monopoli" para penjual dan mengakibatkan kurva permintaan yang sangat elastis.

A. Analisis Jangka Pendek.

Dalam jangka pendek, perusahaan dalam pasar persaingan monopolistic dalam kondisi ekuilibrium ditentukan oleh titik dimana kurva MC-nya memotong kurva MR dari bawah.

Terlihat dalam gambar 6-6. kondisi ekuilibrium terjadi pada titik E, di mana MR= MC dan tingkat output yang terbaik bagi persaingan monopolistik adalah 6 unit dengan harga Rp. 9,- per unit. Pada tingkat output ini perusahan monopoli akan mendapatkan keuntungan (karena P>AC) sebesar Rp. 2,- per unit (jarak titik A dan F) atau total keuntungan sebesar Rp. 12,-.

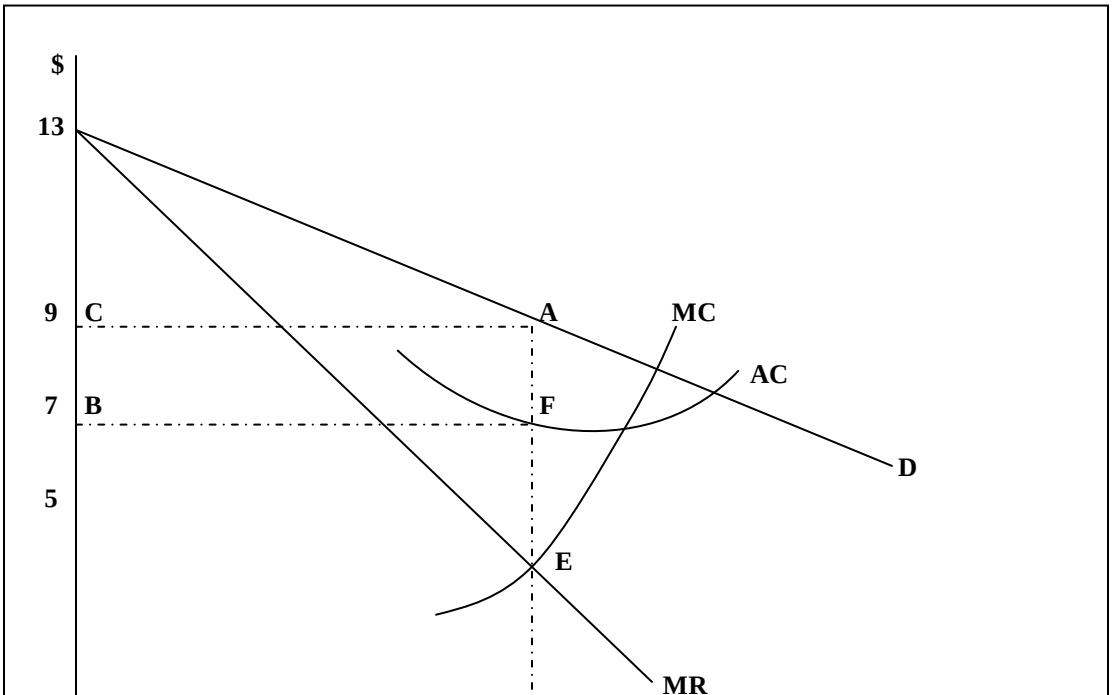

8. Analisis Jangka Panjang.

Dalam jangka panjang akan banyak perusahaan yang masuk kedalam pasar, sehingga ini akan menggerakkan kurva permintaan ke kiri hingga akhirnya menyinggung kurva LAC. Dengan demikian dalam jangka panjang semua perusahaan dalam persaingan monopolistic dalam kondisi *breakeven*. Tingkat output terbaik menurut skala operasi yang sesuai, yaitu dimana kurva LMC memotong kurva MR dari bawah (pada titik C), dan skala operasi yang paling sesuai adalah skala operasi yang kurva SAC-nya bersinggungan dengan kurva LAC pada tingkat output terbaik, yaitu pada SAC_1 (lihat gambar 6-7).

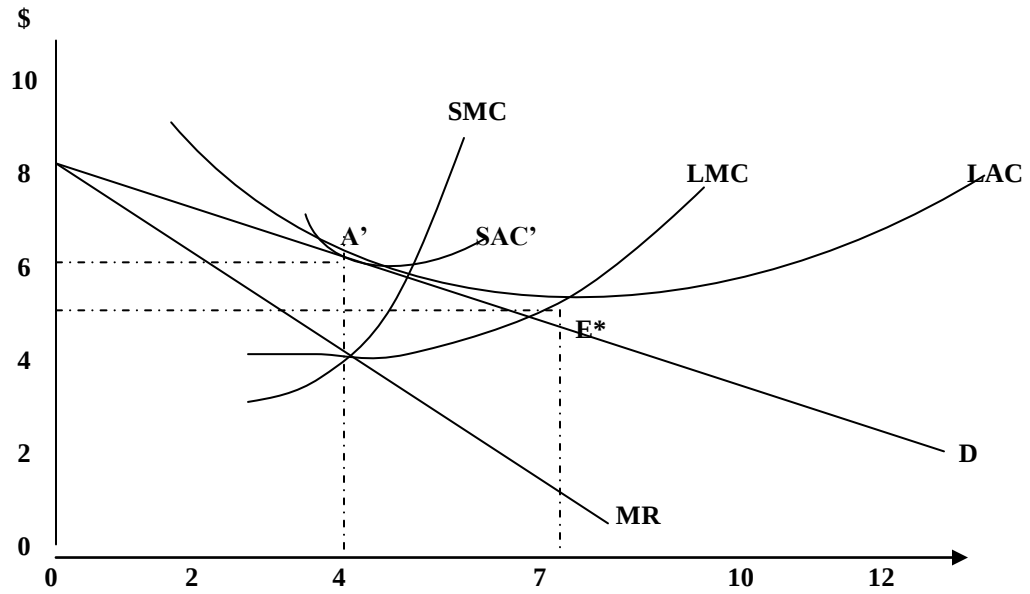

Gambar 6-7
Penentuan Output dan Harga Jangka Panjang Dibawah Persaingan Monopolistik

SOAL LATIHAN

1. a. Dibawah kondisi yang bagaimana sebuah perusahaan akan meneruskan untuk memproduksi dalam jangka penedek bila perusahaan mengalami kerugian pada tingkat output terbaiknya?
   b. Dalam ekonomi manajerial apakah pengembalian atas investasi secara normal meliputi sebagian biaya atau sebagian laba? Mengapa?
2. a. Berapa tingkat output terbaik dari sebuah perusahaan persaingan sempurna dalam jangka panjang?
   b. Berapa skala optimal pabrik dari sebuah perusahaan persaingan sempurna ketika perusahaan dalam ekuilibrium jangka panjang?
   c. Berapa tingkat output terbaik dan skala optimal pabrik ketika perusahaan dan pasar persaingan dalam ekuilibrium jangka panjang?

3. a. Kapan atau apa syaratnya sebuah perusahaan dalam industri persaingan sempurna mencapai keuntungan maksimal? Jelaskan dengan grafik!!!

b. Sebuah perusahaan beroperasi dalam industri persaingan sempurna di mana harga produk per unit (P) adalah Rp. 100,-. Fungsi biaya marjinal (MC) dari perusahaan itu adalah:

$$MC = 10 + 4Q$$

Di mana Q adalah tingkat output

1. Bila perusahaan itu memproduksi sebanyak 15 unit per periode, apakah produksi sebesar itu memaksimalkan keuntungannya? Jelaskan!!
2. Bila produksi sebesar 15 unit itu tidak memaksimalkan keuntungan, sebaiknya jumlah itu ditingkatkan atau diturunkan agar diperoleh keuntungan maksimal ?

4. Diketahui fungsi permintaan perusahaan X ditunjukan oleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Q_d = 240 - 20\ P}$$

Saudara diminta:

a. Menggambarkan kurva permintaan dan kurva MR perusahaan tersebut.

b. Pada saat yang sama gambarkan kurva MC, AC dan AVC yang **memperlihatkan bahwa tingkat output terbaik** bagi perusahaan tersebut adalah sebesar 80 unit, dan pada tingkat output 80 unit tersebut besarnya AC = Rp. 10,- serta besarnya AVC = Rp. 56,-

c. Berapa banyak laba atau rugi per unitnya yang diperoleh perusahaan?

d. Dalam jangka pendek, apakah perusahaan masih tetap beroperasi ? mengapa?

BAB 7
ORGANISASI PASAR: OLIGOPOLI

Standar Kompetensi:

Memahami dan menjelaskan penentuan harga dan output baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada pasar oligopoli

Kompetensi Dasar:

Mampu menentukan harga dan output baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada pasar oligopoli

7-1. OLIGOPOLI DAN KONSENTRASI PASAR

A. Pengertian

Oligopoli adalah suatu bentuk organisasi pasar dimana ada sedikit penjual atas sebuah produk yang homogen atau terdiferensiasi. Bila hanya ada dua penjual disebut duopoli, jika produknya homogen kita sewbut oligopoli murni, dan bila produknya terdiferensiasi kita sebut oligopoli terdiferensisi. Masuk dalam pasarpoli sangat mungkin, tapi tak mudah melakukannya. Contoh perusahaan yang masuk dalam pasar oligopoli adalah mobil, alumunium dasar, baja, peralatan listrik, kaca, rokok, sabun dan deterjen.

Dalam pasar ini tindakan satu perusahan akan mempengaruhi perusahaan lain. Selain itu, karena persaingan harga bisa berakibat pada perang harga yang saling mematikan, oligopolis biasanya lebih memilih untuk bersaing dalam hal diferensiasi produk, iklan, dan pemberian layanan (dikenal persaingan non harga).

Sumber oligopoli umumnya sma terjadinya monopoli:

(1) skala ekonomi yang cukup besar sehingga hanya tinggal sedikit perusahaan yang memnuhi pasar

(2) Investasi modal yang besar dan input yang terspesialisasi biasanya dibutuhkan untuk masuk industri yang oligopolistik.

(3) Beberapa perusahaan memiliki hak paten untuk secara eksklusif memproduksi suatu komoditas atau mengunakan proses produksi

(4) Perusahaan yang sudah berdiri kemungkinan memiliki pelanggan yang setia, karena kualitas produk dan pelayanannya.

(5) Beberapa perusahaan mungkin memiliki atau menguasai seluruh penawaran bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk

(6) Pemerintah mungkin memberikan hak monopoli hanya pada beberapa perusahaan

B. Rasio Konsentrasi, Indeks Herfindahl, *Contestable Market*.

Rasio konsentrasi diartikan sebagai tingkat dominasi beberapa perusahaan besar dalam suatu industri. Rasio ini mengukur prosebtase penjualan total yang diulakukan oleh 4, 8 atau 12 perusahaan besar terhadap total penjualan dalam industri. Suatu industri dengan 4 perusahaan dengan nilai rasio konsentrasi hmpir 100 jelas industri yang oligopolistik, dan industri yang rasionya lebih tinggi dari 50 atau 60 persen juga bisa dikatakan olipolistik.

Ukuran tingkat konsentrasi pasar lainnya adalah indeks Herfindahl, yang dihitung dengan cara menjumlahkan nilai kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam pasar. Semakin tinggi indeks herfindahl semakin besar tingkat konsentrasi dalam industri. Contoh, jika hanya ada satu perusahaan maka pangsa pasarnya 100 persen, maka H = 100^2 = 10.000, jika terdapat dua perusahaan, yang satu pangasa pasarnya 90% dan kedua 10%, maka H = 90^2 + 10^2 = 8.200. Jika masing-masing mempunyai pangsa pasar 50% maak H = 50^2 +50^2 = 5.000. Jika terdapat 100 perusahaan yang berukuran sama dalam industri (persaingan sempurna), maka H = 100. Jadi dalam indeks ini menggunakan informasi pada semua perusahaan dalam industri- tidak hanya pangsa pasar dari 4,8, 12 perusahaan saja.

Kenyataanya, setuju dengan teori contestable market, meskipun dalam sebuah industri hanya terdapat satu perusahaan (monopoli) atau sedikit perusahaan (oligopoli), industri tersebut akan tetap beroperasi seperti pasar persaingan sempurna jika usaha masuk kedalam pasar “benar-benar bebas” (artinya jika perusahaan lain dapat masuk pasar dan menanggung biaya yang sama persis dengan perusahaan yang telah ada) dan jika keluar industri “benar-benar bebas biaya”(artinya tida ada biaya yang hangus sehingga perusahaan bisa keluar dari pasar tanpa harus kehilangan modal). Jadi ketika memasuki pasar benar-benar bebas dan keluar dari pasar benar-benar tidak menelan biaya, maka pasar tersebut *contestable*.

7-2. MODEL OLIGOPOLI

A. Model Cournot

Model ini diperkenalkan oleh Augustin Cournot, yang mengasumsikan bahwa hanya ada dua perusahaan yang menjual mata air yang sama, serta konsumen datang

sendiri dengan galon mereka, sehingga biaya marjinalproduksinya nol untuk dua perusahan tersebut.

Asumsi perilaku dasar yang dbuat dalam model ini adalah bahwa masing-masing perusahaan, pada saat memaksimumkan laba, menganggap bahwa duopolis yang lain memgang konstan outputnya pada tingkat tertentu. Akibatnya adalah siklus perpindahan dan tindakan balasan oleh duopolis tersebut sampai masing-masing menjual sepertiga dari total output industri (jika industri diorganisir dalam keadaan persaingan sempurna).

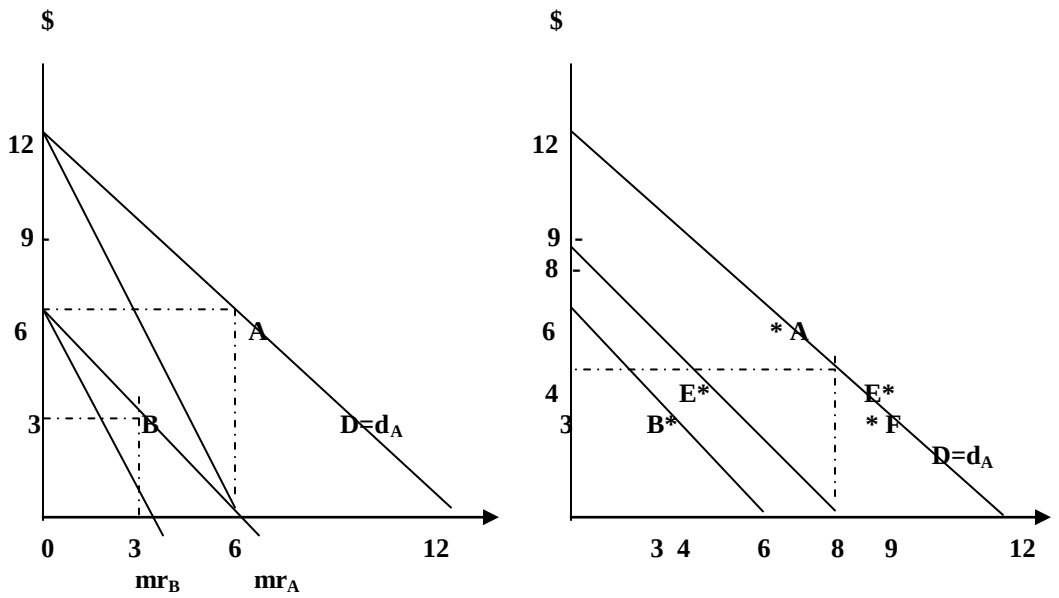

Gambar 7-1
Model Cournot

Dalam gambar 7.1 sebelah kiri, D adalah kurva permintaan pasar atas air. Pada awalnya perusahaan adalah satu-satunya di pasar, dengan demikian perusahaan tersebut menghadapi kurva permintaan pasar, D = d_A. Kurva MR perusahaan A adalah mr_A. Karena MC nol, kurva MC sejajar dengan sumbu horisontal. Perusahaan A akan memaksimumkan labanya pada saat mr_A = MC = 0. Perusahaan A menjual 6 unit air pada P = $6, sehingga TR adalah 36 (titik A pada panel kiri). Ini adalah solusi monopoli.

Selanjutnya asumsikan bahwa perusahaan B masuk pasar dan percaya bahwa perusahaan A akan terus menjual sebanyak 6 unit. Kurva permintaan perusahaan B adalah d_B, dimana kurva ini diperoleh dengan mengurangi kurva permintaan pasar D sebesar 6

unit yang dijual perusahaan A(pergeseran D 6 unit ke kiri). Kurva MR perusahan B adalah mr_B. Perusahaan B memaksimumkan labanya pada saat mr_B = MC = 0. Dengan demikian perusahaan B menjual 3 unit pada P = $3 (titik B, ada ditengah d_B). Anggap perusahaan B terus aja menjual 3 unit, perusahaan A bereaksi dan menghadapi d_A pada panel kanan gambar 7-1 (diperoleh dengan mengurangkan kurva permintaan pasar D 3 unit yang dipasok oleh perusahan B). Perusahaan A kemudian akan memaksimumkan labanya dengan menjual 4,5 unit. Atas keadaan ini perusahaan B bereaksi sekali lagi dan memaksimumkan labanya pada kurva permintaan yang baru. Kurva tersebut diperoleh dengan menggeser kurva permintaan pasar D kekiri sebesar 4,5 unit yang dipasok oleh perusahaan A (tidak ditunjukkan pada gambar 7-1 kanan).

Proses ini akan berlangsung terus sampai setiap duopolis menghadapi kurva permintaan d_E dan memaksimumkan labanya dengan menjual 4 unit pada harga P = $4 (titik E sebelah kanan gambar 7-1). Ini merupakan keseimbangan , karena bagaimanapun perusahaan menghadapui kurva permintaan d_E dan mencapai titik pertama E, yang lainnya juga akan menghadapi d_E (diperoleh dengan mengurangkan 4 unit yang dijual oleh duopolis pertama dalam kurva permintaan pasar D)dan juga memaksimumkan labanya pada titik E.

Jadi, duopolis tersebut memasok masing-masing sepertiga atau 4 unit (dan dua pertiga atau 8 unit secara bersama) dari total sebesar 12 unit pada pasar persaingan sempurna. Perhatikan bahwa duo poli cournot menghasilkan P= $4 dan Q=8 unit diantara keseimbangan monopoli pada P = 6 dan Q= 6 dan keseimbangan dalam persaingan sebesar P= 0 dan Q= 12.

B. Model Permintaan yang Patah

Model ini diperkenalkan oleh Paul Sweezy 1939. Dalam usahanya menjelaskan harga yang sulit berubah seperti yang sering terjadi dalam berbagai model oligopolistik.Swezy menyatakan bahwa jika seorang oligopolis menaikkan harga produknya, dia akan kehilanagan hampir seluruh pelanggannya karena perusahaan lain dalam pasar tidak akan ikut menaikkan harga. Sebaliknya, seorang olipolis tidak akan menaikkan pangsa pasarnya dengan menurunkan harga karena pesaingnya akan dengan cepat melakukan hal yang sama. Sebagai akibatnya para oligopolis menghadpi kurva

permintaan yang memiliki patahan pada tingkat harga yang berlaku dan sangat elastis terhadap perubahan harga jika harganya dinaikkan, tetapi sangat tidak elastis jika harganya diturunkan. Dalam model ini, para oligopolis menyadari kesalingketergantungan mereka, tetapi bertindak tanpa adanya persekongkolan untuk mempertahankan tingkat harga yang mereka kenakan, meskipun faktor biaya dan permintaan yang mereka hadapi berubah-artinya mereka lebih meilih untuk bersaing dalam hal kualitas, iklan, layanan, dan lainnya dalam persaingan non harga. Model Sweezy ditunjukkan dalam gambar 7-2.

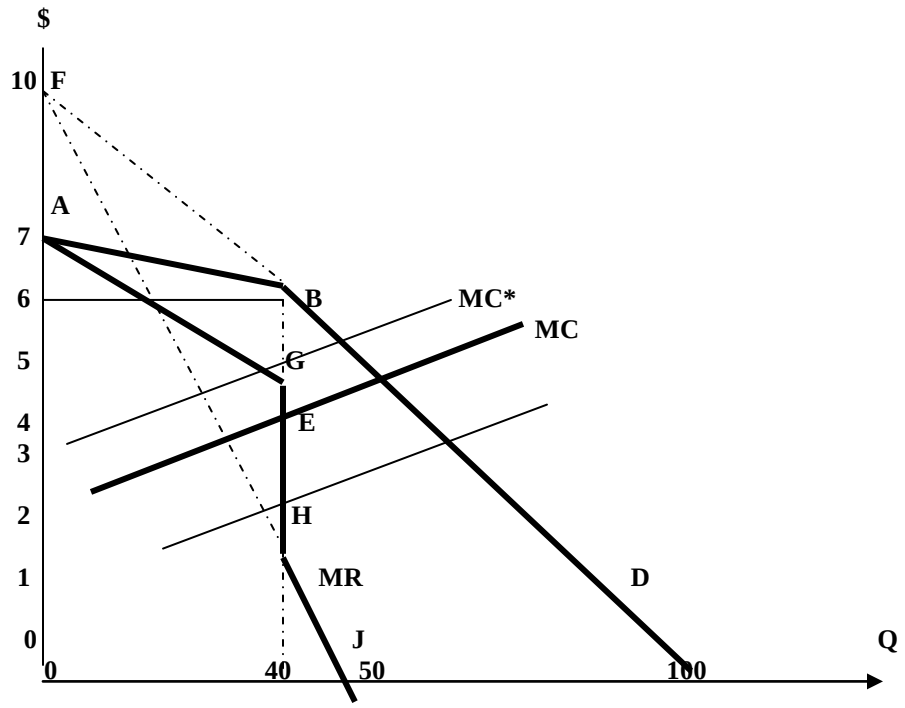

Gambar 7-2
Model Kurva Permintaan Patah

Kurva permintaan yang dihadapi oligopolies adalah D-termasuk titik ABC – dan memiliki patahan pada tingkat harga yang berlaku 6$, serta kuantitas keseimbangan 40 unit (titik B). Perhatikan bahwa kurva D jauh lebih elastis diatas bagian patahandibanding dibagian bawahnya, atas dasar asumsi bahwa para peaing tidak akan ikut-ikutan menaikkan harga , tetapi dengan cepat mengikuti penurunan harga.

Kurva MR adalah AGEHJ, dimana AG adalah bagian dari kurva MR yang berkaitan dengan bagian kurva permintaan AB; HJ Berkaitan dengan bagian kurva permintaan BC; Patahan kurva permintaan pada titik B menyebabkan kurva MR terputus sepanjang BH. Tingkat output terbaik bagi oligopolies yang memiliki kurva MC ini adalah sebesar 40 unit dan ditunjukkan oleh titik E, yaitu ketika kurva MC memotong bagian yang vertical dari kurva MR. Dengan begitu oligopolies akan menetapkan harga sebesar $6 yang ditunjukkan oleh titik B. Perusahaan oligopolies bias memperoleh laba, mencapai titik impas, atau merugi dalam jangka pendek dan akan tetap berproduksi sepanjang P>AVC.

C. Pengaturan Kartel

Dalam model permintaan patah, oligopolies tidak berkolusi untuk membatasi atau menghilangkan persaingan dalam rangka meningkatkan keuntungan. **Kolusi** dapat berifat jelas atau explicit (seperti dalam kartel terpusat dan kartel pembagian pasar), atau diam-diam atau implicit (seperti dalam model kepemimpinan harga).

Dalam jenis kartel pembagian pasar memberikan setiap anggotanya hak eksklusif untuk beroperasi pada daerah geografis tertentu. Contohnya Du Pont dari AS dan Imperial Chemicals dari Inggrisyang bersepakat membagi pasar bagi produk-produk kimia dimana Du Pont berhak untuk menjual produknya di Amerika utara dan tengah (kecuali wilayah jajahan Inggris)dan Imperial Chemical berhak menjual produknya di seluruh koloni inggris dan Mesir. Sedang untuk kartel terpusat merupakan perjanjian resmi antara berbagai produsen oligopoly untuk menentukan harga monopoli, alokai output diantara anggota-anggotanya, dan menentukan bagaimana keuntungan dibagikan. Contoh kartel ini adalah OPEC (The Organization of petroleum Exporting Countries). Gambar 7-3 memperlihatkan kartel terpusat dengan dua perusahaan saja.

Dalam gambar tersebut D adalah kurva permintaan untuk keseluruhan pasar, dan MR adalah kurva MR yang berhubungan untuk produk yang dihasilkan oleh dua perusahaan yang membentuk kartel terpusat. Kurva ∑ MC diperoleh dengan menjumlahkan kurva MC secara horizontal dari kedua perusahaan. Otoritas kartel terpusat menetapkan P = $8 dan menjual Q = 50 unit. Untuk meminimumkan biaya produksi, otoritas kartel terpusat harus mengalokaikan 20 unit kepada peruahaan 1 dan 30

unit kepada perusahaan 2 (ditunjukkan oleh titik E_1 yaitu ketika MC_1=MR dan oleh titik E_2, yaitu ketika MC_2=MR). Jika MC_1>MC_2 pada ttitik produksi tersebut, biaya total kartel secara keseluruhan bia dikurangi dengan menggeser produksi dari perusahaan 1 ke perusahaan 2 hingga MC_1 = MC_2. Pada tingkat harga P = $8 perusahaan 1 memperoleh keuntungan perunit sebesar B_1f_1= $1 dan laba total $20, dan peruahaan 2 memperoleh laba per unit B_2f_2 = $2 atau laba total sebesar $60. Hasil ini akan sama saja dengan seorang monopoli yang mengoperaikan pabrik 1 dan pabrik 2.

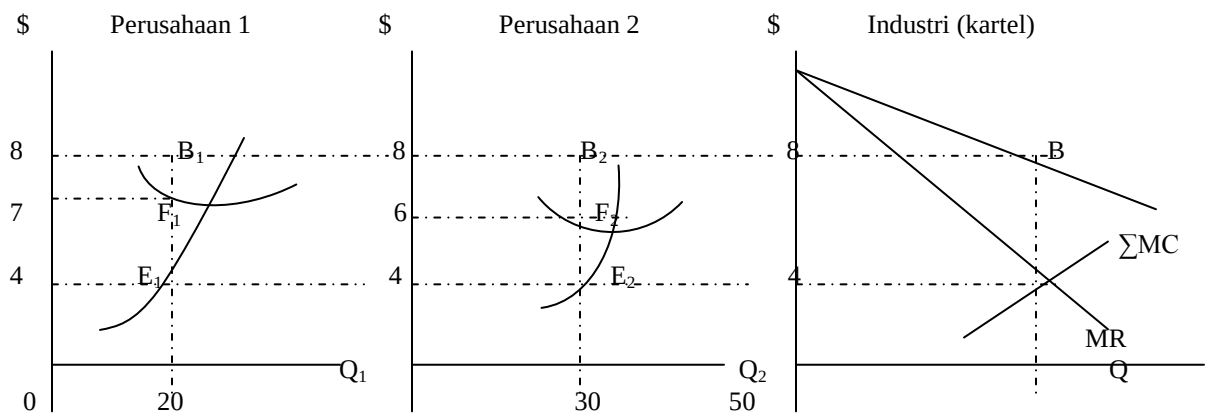

Gambar 7-3
Model Kartel Terpusat

D. Kepemimpinan harga

Salah satu cara untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pasar oligopolistik tanpa harus khawatir memulai sebuah perang harga dan tanpa melakukan kolusi secara jelas adalah dengan kepemimpinan harga (*price leaderhip)*. Dengan kepemimpinan harga, peruahaan yang diakui sebagai pemimpin harga melakanakan perubahan harga, peruahaan lainnya dalam industri dengan cepat mengikuti. Pemimpin harga biasanya adalah perusahaan yang paling bear dan dominant dalam indutri. Bisa juga merupakan peruahaan yang paling rendah biayanya atau peruahaan lainnya yang duakui sebagai barometer pasar yang paling tepat untuk mengetahui perubahan dalam permintaan industri dan kondisi biaya, yang menuntut dilakukannya perubahan harga.

Dalam model ini perusahaan dominant menentukan harga yang memaksimumkan labanya, sehingga memungkinkan perusahaan lainnya (pengikut) dalam Industri untuk menjual sebanyak yang mereka inginkan pada tingkat harga yang ditetapkan itu, dan kemudian perusahaan pemimpin mengisi kekurangan penawaran dalam pasar. Jadi perusahaan pengikut bertindak sebagai peaing sempurna atau *price taker*, dan peruahaan yang dominant bertiondak ebagai pemasok produk yang sifatnya residual monopolitik.

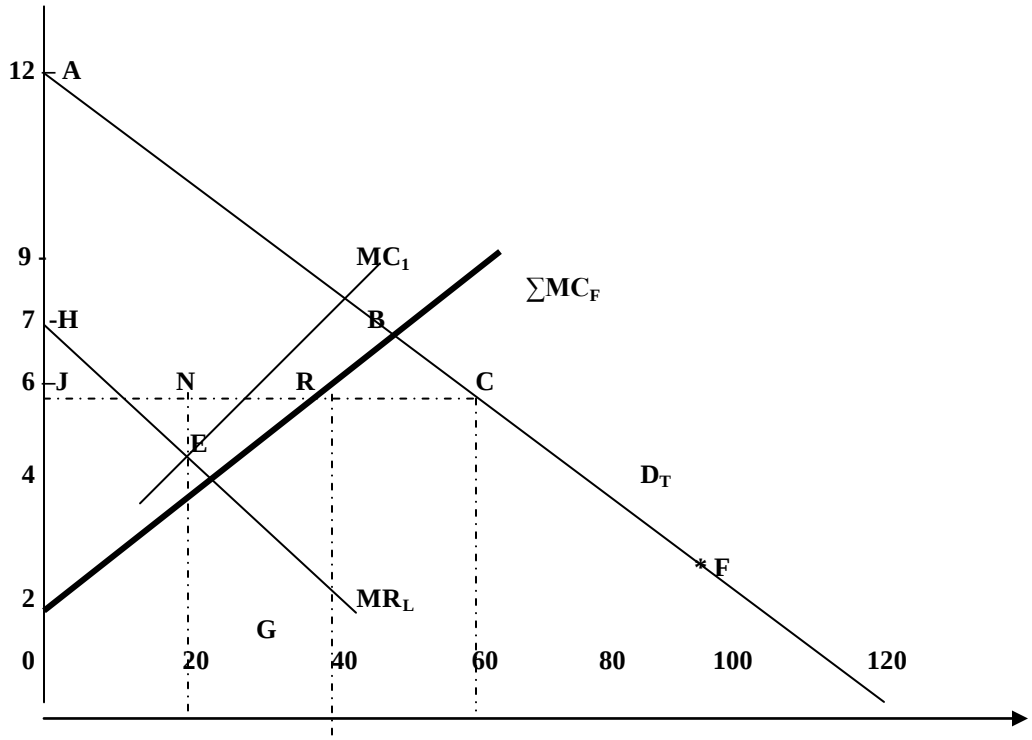

Gambar 7-4
Kepemimpinan Harga oleh Perusahaan Domonan

Dalam gambar 7-4 D_t (ABCFG) adalah kurva permintaan seluruh atas produk homogen yang dijual dalam pasar oligopolistik, dan kurva $\sum MC_F$ adalah penjumlahan

darti kurva MC dari perusahaan-perusahan pengikut dalam indutri. Karena perusahaan pengikut bertindak sebagai pesaing semnpurna, mereka melakukan produki ketika harga (yang ditetapkan oleh pemimpin) sama dengan $\sum MC_{F=.}$ Kemudian D_t - $\sum MC_{F=}$ DL adalah urva permintaan yang dihadapi oleh perusahaan pemimpinj. Misal, bila peruahan pemimpin mnetapkan harga $7 perusahaan pengikut akan menyediakan produk sebesar HB= 50 unit, dan tidak ada yang terisa bagi perusahan pemimpin. Hal ini ditunjukkan oleh titik H yang nmerupakan perpotongan kurva D_L dengan umbu vertical. Jika perusahaan pemimpin menentukan harga P=$6, $\sum MC_F$ = JR = 40 unit, menyisakan RC = JN = 20 unit yuntuk dipenuhi oleh perusahaan pemimpin (titik n pada D_l). Pada P = $2, $\sum MC_F$ = 0 (titik T), dan perusahaan pemimpin akan menutupi seluruh permintaan dalam pasar (titik f). Jadi kurva permintaan yang dihadapi perusahaan pemimpin adalah D_L (HNFG) dan kurva penerimaan marginalnya MR_L. Jika kurva MC dari perusahan pemimpin adalah MC_L, perusahaan pemimpin akan menetapkan P=$6 (yaitu ketika MC_L = MR_L) agar dapat memaksimumkan laba totalnya. Pada harga P= $6 perusahaan pengikut akan menawarkan JR=40, dan perusahaan pemimpin akan mengisi pasar dengan menjual RC=JN= 20 unit.

LATIHAN SOAL

1. a. Karakteristik apa yang membedakan oligopoly dalam kaitannya dengan bentuk organisasi pasar lainnya? Apakah ini signifikan?

   b. Dalam sector yang mana ekonomi Indonesia berbentuk oligopoly? Mengapa?

2. a. Apa keunggulan dari Ideks Herfindhal atas rasio kosentrasi dalam mengukur tingkat konsentrasi dalam sebuah industri?

   b. Apa kelemahan dari keduanya?

3. Apa yang dimaksudkan dengan modewl Cournot? Dan mengapa kita mempelajarinya bila model tersebut tidak realistic?

4. Apa itu model Bertand? Dan bagaimana hubungannya dengan model Cournot?

5. Mengapa kita mempelajari kartel bila hal itu illegal di banyak Negara? Dan mengapa kartel tidak stabil dan sering gagal?

6. Apa yang dimaksudkan dengan arsitektur perusahaan? Dan bagaimana arsitektur perusahaan ideal itu?

7. **Anggap bahwa hanya ada perusahaan A saja dengan kuva permintaan adalah sebagai berikut:**

$$\mathbf{Q_d = 30 - P}$$

Saudara diminta:

a. Dengan ***model Cournot,*** tentukan tingkat output terbaik dan laba total bagi perusahaan A

b. Selanjutnya anggap ada perusahaan B masuk dalam pasar dengan kurva permintaan yang dihadapi sebagai berikut:

$$\mathbf{Q_d = 15 - P.}$$

Dengan ***model Cournot,*** tentukan tingkat output terbaik dan laba total bagi perusahaan B.

c. Dengan ***model Cournot***, jelaskan proses reaksi dari duopolist tersebut sehingga terbentuk ekuilibrium, dan tentukan tingkat ekuilibrium pasarnya.

8. Bila diketahui fungsi permintaan untuk kenaikan harga dan untuk penurunan harga yang dihadapi sebuah perusahaan oligopolis berturut-turut sebagai berikut:

$$Q_1 = 210 - 30\ P_1$$

$$Q_2 = 90 - 10\ P_2$$

Sedang fungsi biaya total oligopolis ditunjukkan oleh:

$$TC = 3{,}5\ Q + Q^2/60$$

Dari data tersebut, tentukan:

a. Titik *kink* (lekukan/patahan)

b. Besarnya batas atas dan bawah dari MR

c. Tingkat keuntungan yang diterima oligopolis

d. Gambarkan fungsi permintaan, MR, MC, titik lekukan/patahan dari persoalan tersebut dalam sebuah grafik

BAB 8
PENDAPATAN NASIONAL

8-1. PENGERTIAN

Pendapatan nasional adalah merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun.

8-2 KONSEP PENDAPATAN NASIONAL

1. PDB/GDP (Produk Domestik Bruto/Gross Domestik Product)
   Produk Domestik Bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu Negara selama satu tahun. Dalam perhitungannya, termasuk juga hasil produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi diwilayah yang bersangkutan
2. PNB/GNP (Produk Nasional Bruto/Gross Nasional Product)
   PNB adalah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu Negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, termasuk didalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Negara tersebut yang berada di luar negeri.
   Rumus

GNP = GDP – Produk netto terhadap luar negeri

3. NNP (Net National Product)
   NNP adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam periode tertentu, setelah dikurangi penyusutan (depresiasi) dan barang pengganti modal.
   Rumus :
   NNP = GNP – Penyusutan

4. NNI (Net National Income)
   NNI adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima oleh masyarakat setelah dikurangi pajak tidak langsung (indirect tax)
   Rumus :
   NNI = NNP – Pajak tidak langsung

5. PI (Personal Income)
   PI adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat yang benar-benar sampai ke tangan masyarakat setelah dikurangi oleh laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan social, pajak perseorangan dan ditambah dengan *transfer payment*.
   Rumus :
   PI = (NNI + transfer payment) – (Laba ditahan + Iuran asuransi + Iuran jaminan social + Pajak perseorangan)

6. DI (Disposible Income)
   DI adalah pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap dibelanjakan oleh penerimanya.
   Rumus :
   DI = PI – Pajak langsung

8-3. TUJUAN DAN MANFAAT PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

1. Tujuan dan manfaat perhitungan pendapatan nasional
   Tujuan mempelajari pendapatan nasional :
   a. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu Negara
   b. Untuk memperoleh taksiran yang akurat nilai barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dalam satu tahun
   c. Untuk membantu membuat rencana pelaksanaan program pembangunan yang berjangka.
2. Manfaat mempelajari pendapatan nasional
   a. Mengetahui tentang struktur perekonomian suatu Negara
   b. Dapat membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah atau antar propinsi
   c. Dapat membandingkan keadaan perekonomian antar Negara

d. Dapat membantu merumuskan kebijakan pemerintah.

8-4. PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

1. Metode Produksi

Pendapatan nasional merupakan penjumlahan dari seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sector ekonomi masyarakat dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan metode ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan setiap nilai tambah (value added) dari setiap proses produksi di dalam masyarakat (warga negara asing dan penduduk) dari berbagai lapangan usaha (sektor) dalam suatu negara untuk kurun waktu 1 (satu) periode (biasanya satu tahun).

Ada 11 (sebelas) lapangan usaha yang mempengaruhi pendapatan nasional dilihat dari pendekatan produksi, yaitu:

a. pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan;
b. pertambangan dan penggalian;
c. industri pengolahan;
d. listrik, gas dan air minum;
e. bangunan;
f. perdagangan, hotel dan restoran;
g. pengangkutan dan komunikasi;
h. bank dan lembaga keuangan lainnya;
i. sewa rumah;
j. pemerintahan dan pertahanan; dan
k. jasa-jasa.

Maksud dari metode produksi ini, jumlah seluruh hasil produksi (output) suatu negara dalam satu tahun dikalikan harga satuan masing-masing. Sehingga bila dituliskan dalam rumus akan nampak sebagai berikut:

$$PDB/Y = \{(Q1 . P1) + (Q2 . P2) + ... + (Qn . Pn) \}$$

Keterangan:
Y = Pendapatan Nasional (PDB)
Q1 = Jumlah barang ke - 1
P1 = Harga barang ke - 1
Q2 = Jumlah barang ke - 2
P2 = Harga barang ke - 2
Qn = Jumlah barang ke - n
Pn = Harga barang ke - n

Hasil perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan/metode produksi ini dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Untuk tingkat propinsi di Indonesia disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Misalnya:

- Nilai tambah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (1 th)
- Nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian (1 th)
- Nilai tambah sektor industri pengolahan (1 th)
- Nilai tambah sektor lain (1 th) .....

Pendapatan Nasional/Produk Domestik Bruto

2. Metode Pendapatan

Pendapatan nasional merupakan hasil penjumlahan dari seluruh penerimaan *(rent, wage, interest, profit)* yang diterima oleh pemilik factor produksi adalam suatu negara selama satu periode.

Menurut pendekatan pendapatan, pendapatan nasional adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang disumbangkan kepada Rumah Tangga Produsen selama satu tahun. Pendapatan Nasional berdasarkan pendekatan atau metode pendapatan merupakan hasil penjumlahan dari sewa, upah, bunga modal dan laba yang diterima masyarakat pemilik faktor produksi selama satu tahun.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

No.	Pemilik Faktor Produksi	Penerimaan	Lambang
1.	Alam	Sewa (rent)	r
2.	Tenaga Kerja	Upah/Gaji (wage)	w
3.	Modal	Bunga (interest)	i
4.	Skill	Laba (profit)	p

Hasil perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan atau metode pendapatan ini dinamakan Pendapatan Nasional (PN) atau National Income (NI). Dengan demikian bila digambarkan dalam rumus, maka akan nampak sebagai berikut:

$$PN / Y = r + w + i + p$$

3. Metode Pengeluaran.

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran secara nasional untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode, biasanya satu tahun. Jadi, berdasarkan metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan seluruh rumah tangga pelaku ekonomi (Rumah Tangga Konsumen, Rumah Tangga Produsen, Rumah Tangga Pemerintah dan Rumah Tangga Masyarakat Luar Negeri) di dalam suatu negara selama periode tertentu biasanya setahun. Hasil perhitungannya dinamakan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP).

Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud adalah:

No.	Rumah Tangga	Pengeluaran untuk	Lambang
1.	**Konsumen**	**Konsumsi (Consumption)**	**C**
2.	**Produsen**	**Investasi (Investment)**	**I**
3.	**Pemerintah**	**Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure)**	**G**
4.	**Masyarakat Luar Negeri**	**Ekspor-Impor (Export-Import) (X – M)**	**(X-M)**

Dari tabel di atas, bila digambarkan dalam sebuah rumus, maka akan nampak sebagai berikut:

$$PNB/Y = C + I + G + (X - M)$$

Bila PNB (GNP) dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan Pendapatan per Kapita.

Contoh Perhitungan:

Diketahui data sebagai berikut:

- $C = 100 + 0{,}6Yd$; $I= 50$; $G= 100$; $X = 200$; $M= 150$

  $Y = 100 + 0{,}6\ Y + 50 +100 + (200 – 150)$

  $Y = 300 + 0{,}6\ Y$

  $Y – 0{,}6Y = 300,$

  $0{,}4\ Y = 300,$ jadi **Y = 750 T**

Jika jumlah penduduk 250 juta orang, berarti pendapatan perkapita= 750 T/250 juta = Rp. 3M/orang.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PNB per kapita.

Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah **negara**; semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur

BAB 9
PENGANGGURAN DAN INFLASI

9-1. Pengangguran.

A. Pengertian

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Faktor-faktor yang menimbulkan pengangguran adalah:

1. Kekurangan pengeluaran agregat.
2. Keinginan ingin mencari pekerjaan lain yang lebih baik
3. Pengusha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja
4. Ketidaksesuaian di antara ketrampilan pekerja yang sebenarnya dengan ketrampilan yang diperlukan dalam industry.

B. Macam Pengangguran

Berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkannya, pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Pengangguran konjungtur.

Jenis pengganguran ini disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada saat kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, banyak perusahaan harus mengurangi kegiatan produksinya, dan akhirnya banyak tenaga kerja yang diberhentikan. Oleh karena itu pengangguran konjungtur hanya bisa dikurangi atau diatasi dengan selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menyediakan kesempatan kerja yang baru yang lebih besar.

2. Pengangguran Struktural

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi selalu diikuti oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi. Misalnya, perubahan peranan sektor industri pengolahan yang semakin besar menggantikan peranan dalam industri pertanian. Perubahan struktur industri ini akan menimbulkan masalah pengangguran yang disebut pengangguran struktural

Dua sebab timbulnya pengangguran struktural, yaitu menurunnya permintaan, dan perkembangan tehnik memproduksi (tehnologi). Menurunnya permintaan terhadap tukang jahit sebagai akibat munculnya industri garmen adalah contoh dari pengangggguran yang disebabkan oleh menurunnya permintaan. Sedang pengangguran yang diakibatkan oleh kemajuan tehnik memproduksi dinamakan pengangguran tehnologi.

3. Pengangguran Normal.

Ketika perekonomian mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah, tidak melebihi dari 4%. Pengangguran seperti ini dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Pengangguran normal bukanlah wujud sebagai akibat dari ketidakmampuan mendapatkan pekerjaan, tetapi akibat dari keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Ketiga jenis pengangguran ini dinamakan pengangguran terbuka. Jenis pengagguran lain (yang ini sering terjadi di Negara-negara berkembang) adalah:

4. Pengangguran tersebunyi.

Apabila dalam suatu perekonomian jumlah tenaga kerja sangat berlebihan, maka penganguran tersembunyi atau pengangguran tak kentara akan berlaku. Pengangguran ini berlaku di sector pertanian. Denngan adanya kelebihan tenaga kerja, sebenarnya sebahagian tenaga kerjadi sector tertentu dapat dipindahkan ke sector lainnya tanpa mengurangi tingkat produksi di sector pertama.

5. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangggguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu atau bersifat sementara saja. Pengangguran ini akan berlaku pada waktu-waktu di mana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Waktu diantara menuai dan masa menanam berikutnyadan periode diantara sesudah menanam bibit dan masa mengutip hasilnya, adalah masa yang kurang sibuk dalam kegiatan pertanian.Dalam masa tersebut telah terjadi pengangguran, namun pengangguran tersebut sifatnya sementara saja.

6. Setengah menganggur.

Setengah menganggur merupakan kondisi yang terjadi di mana para tenaga kerja tidak bekerja sepenuhnya dari jam kerja yang seharusnya dilakukan (missal 8 Jam sehari atau 40 jam seminggu). Pengangguran jenis ini banyak dijumpai di sector informal.

7. Pengangguran sukarela dan tak sukarela

Pengangguran sukarela adalah pengangguran di mana penduduk dalam usia kerja yang tidak mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu. Contohnya adalah Mahasiswa, pelajar, dan ibu rumah tangga

C. Akibat Buruk Pengangguran

Akibat buruk dari adanya pengangguran adalah:

1. **Terhadap kegiatan perekonomian.** Hal ini meliputi**:**
   a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan tingkat kemakmuran yang mungkin bisa dicapainya.
   b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
   c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi
2. **Terhadap individu dan masyarakat**, ini meliputi:
   a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan
   b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan ketrampilan
   c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan social dan politik

9-2. INFLASI.

A. Pengertian

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi, yang ditunjukkan oleh persentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapinya.

Inflasi yang rendah tingkatnya (mencapai 2-4 persen) dinamakan **inflasi merayap**, sering terjadi di suatu negara. Begitu pula **inflasi yang lebih serius** (mencapai 10% atau lebih) juga sering terjadi. Tapi dapat juga kalau terjadi inflasi pada tingkat yang sangat tinggi sekali (beberapa ratus atau ribu persen) dapat saja terjadi, dan ini dinamakan **inflasi hiper**.

B. Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan factor-faktor yang menimbulkannya, inflasi dapatdibedakan m enjadi:

1. **Inflasi tarikan permintaan**. Inflasi ini terjadi apabila sector perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat yang wujud dalam pasaran. Masalah kekurangan barang akan berlaku dan ini akan mendorong kepada kenaikan harga-harga. Inflasi jenis ini biasanya berlaku pada ketika perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan pesat.
2. **Inflasi desakan biaya**. Inflasi jenis ini terjadi karena adanya kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan

harga produknya, walaupun mereka harus mengambil risiko akan menghadapi pengurangan dalam permintaan barang yang diproduksikannya.

C. Akibat buruk inflasi

Akibat buruk inflasi dapat dibedakan dalam dua aspek:

1. Akibat buruk pada perekonomian. Akibat buruk dari inflasi adalah lambInflasi nnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh:
   a. menggalakkan penanaman modal spekulatif
   b. Tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi
   c. Dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai keadaan ekonomi
   d. Menimbulkan masalah neraca pembayaran
2. Akibat buruk atas individu dan masyarakat, ini dapat dibedakan menjadi:
   a. Memperburuk distribusi pendpatan
   b. Pendapatan riil merosot
   c. Nilai riil tabungan merosot

BAB 10
KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER

10-1. KEBIJAKAN FISKAL

A. Arti Definisi / Pengertian Kebijakan Fiskal (Fiscal Policy)

Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan

pengeluaran pemerintah. Instrumen kebijakan fiskal adalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak.

B. Kebijakan Anggaran / Politik Anggaran :

1. Anggaran Defisit (Defisit Budget) / Kebijakan Fiskal Ekspansif
   Anggaran defisit adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pengeluaran lebih besar dari pemasukan negara guna memberi stimulus pada perekonomian. Umumnya sangat baik digunakan jika keadaan ekonomi sedang resesif.
2. Anggaran Surplus (Surplus Budget) / Kebijakan Fiskal Kontraktif
   Anggaran surplus adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pemasukannya lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (overheating) untuk menurunkan tekanan permintaan
3. Anggaran Berimbang (Balanced Budget)
   Anggaran berimbang terjadi ketika pemerintah menetapkan pengeluaran sama besar dengan pemasukan. Tujuan politik anggaran berimbang yakni terjadinya kepastian anggaran serta meningkatkan disiplin.

10-2. KEBIJAKAN MONETER

A. Arti Definisi / Pengertian Kebijakan Moneter (Monetary Policy)

Kebijakan Moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan agar terjadi kestabilan harga dan inflasi serta terjadinya peningkatan output keseimbangan.

B. Macam Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Kebijakan Moneter Ekspansif / Monetary Expansive Policy
   Adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang edar
2. Kebijakan Moneter Kontraktif / Monetary Contractive Policy
   Adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang edar Disebut juga dengan kebijakan uang ketat (tight money policy)

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrumen kebijakan moneter, yaitu antara lain :

1. **Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operation)**
   Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (government securities).
   Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau singkatan atas Surat Berharga Pasar Uang.
2. **Fasilitas Diskonto (Discount Rate)**
   Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah duit yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum terkadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah

uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.

3. **Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement Ratio)**

   Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

4. **Himbauan Moral (Moral Persuasion)**

   Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi.

   Contohnya seperti menghimbau perbankan pemberi kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menghimbau agar bank meminjam uang lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.